

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA
PELAJARAN PAI SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 19
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

PUTRIANA KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. D71218094



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putriana Khusnul Khotimah

NIM : D71218094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI saat Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 19 Surabaya” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2022

Saya Menyatakan,



Putriana Khusnul Khotimah

NIM. D71218094

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **PUTRIANA KHUSNUL KHOTIMAH**
NIM : **D71218094**
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA PELAJARAN PAI SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 19 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juni 2022

Dosen Pembimbing I



Dr. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag.
NIP. 196912121993031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Putriana Khusnul Khotimah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi.

Surabaya, 28 Juni 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Fathur Rahman, M.Ag
NIP. 197311302005011005

Penguji III

Dr. H. Achmad Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji IV

Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putriana Khusnul Khotimah
NIM : D71218094
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : putrianaakhusnul15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI saat Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 19 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Juni 2022

Penulis



(Putriana Khusnul Khotimah)

ABSTRAK

Putriana Khusnul Khotimah, D71218094, 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pelajaran PAI saat Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 19 Surabaya.*

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jawaban dari: 1) penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI di SMPN 19 Surabaya. 2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI di SMPN 19 Surabaya.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive random sampling* dan menghasilkan sebanyak 82 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Serta Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menghasilkan nilai prosentase sebesar 82,6% yang termasuk dalam kategori baik dalam penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Surabaya. Hal ini didukung karena adanya faktor pendukung yang baik seperti kesiapan profesionalitas guru dan siswa dalam hal teknologi/IT, fasilitas media pembelajaran yang memadai seperti LCD proyektor, Wi-fi, laptop dan kamera *blended learning*.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran, Model Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Putriana Khusnul Khotimah, D71218094, 2022. *Application of the Blended Learning Model in Islamic Education Lessons during the Covid-19 Pandemic Period at SMPN 19 Surabaya.*

This study aims to find out the answers: 1) the application of learning using a blended learning model in PAI lessons at SMPN 19 Surabaya. 2) the supporting and inhibiting factors for implementing learning using the blended learning model in PAI lessons at SMPN 19 Surabaya.

In this study, the research method used is a quantitative approach with a descriptive method. This research does not manipulate or change the independent variables but describes a condition as it is. The description of conditions can be individual or group and uses numbers. The research sample was taken using the purposive random sampling technique and produced as many as 82 students who were used as research samples. Data were collected by observation, interviews, and questionnaire documentation. And data analysis using descriptive analysis.

The results of the research carried out resulted in a percentage value of 82.6% which was included in the good category in the application of learning using the blended learning model in PAI lessons during the covid-19 pandemic at SMPN 19 Surabaya. This is supported by good supporting factors such as the professional readiness of teachers and students in terms of technology/IT, adequate learning media facilities such as LCD projectors, Wi-fi, laptops, and blended learning cameras.

Keywords: Learning Implementation, Learning Model, Blended Learning-Based Learning



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> di Masa Pandemi Covid-19 ..	14
1. Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>	14
2. Penilaian Penerapan Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i> Pada Masa Pandemi Covid-19.....	21
B. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	26
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
C. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Pelajaran PAI Saat Masa Pandemi Covid-19	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	31

C. Sumber Data	32
D. Populasi dan Sampel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data.....	51
C. Analisis Data	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPRAN.....	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	17
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penerapan <i>Blended Learning</i>	38
Tabel 4.1 Profil Sekolah	46
Tabel 4.2 Informan Wawancara	52
Tabel 4.3 Hasil Angket Pelaksanaan <i>Blended Learning</i>	55
Tabel 4.4 Item B1	59
Tabel 4.5 Item B2	60
Tabel 4.6 Item B3	61
Tabel 4.7 Item B4	61
Tabel 4.8 Item B5	62
Tabel 4.9 Item B6	63
Tabel 4.10 Item B7	63
Tabel 4.11 Item B8	64
Tabel 4.12 Item B9	65
Tabel 4.13 Item B10	66
Tabel 4.14 Item B11	67
Tabel 4.15 Item B12	67
Tabel 4.16 Item B13	68
Tabel 4.17 Item B14	69
Tabel 4.18 Item B15	70
Tabel 4.19 Item B16	70
Tabel 4.20 Item B17	71
Tabel 4.21 Item B18	71
Tabel 4.22 Item B19	72
Tabel 4.23 Item B20	73
Tabel 4.24 Item B21	73
Tabel 4.25 Item B22	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Telah Melakukan Penelitian.....	86
Lampiran 2: Observasi Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	87
Lampiran 3: Wawancara dengan Kepala SMPN 19 Surabaya.....	88
Lampiran 4: Wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 19 Surabaya	88
Lampiran 5: Wawancara dengan Guru Agama SMPN 19 Surabaya	89



DAFTAR TRANSLITERASI

No.	Arab	Indonesia
1	ا	
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	th
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	dh
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sh
14	ص	s
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	gh
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menambahkan maupun memperluas ilmu pengetahuan perihal mendasar yang dicoba peserta didik yakni dengan melangsungkan pendidikan. Dalam sesuatu pendidikan terjadi suatu hubungan komunikasi antara pendidik dengan peserta didiknya, dapat dimaknai pula jika pendidikan merupakan pengarahan, serta pendidik yang mendorong peserta didiknya agar terjalin sesuatu proses guna mendapatkan pengetahuan, menaikkan keterampilan, pendidikan kepribadian, serta perilaku. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses guna menunjang peserta didik agar belajar dengan baik.

Gagne et al. mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses kegiatan yang direncanakan dan dirancang untuk mendapatkan hasil belajar. Menurut metode RI, pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara siswa dan guru yang memiliki sumber belajar di bidang pembelajaran.¹ Istilah belajar bahasa mengacu pada proses dan metode di mana seseorang atau organisme belajar. Dari perspektif pembelajaran, dapat digambarkan sebagai usaha seorang pendidik guna membantu siswa terlibat dalam kegiatan belajar. Ini adalah Menurut firman Allah dalam Q.S. Annisa (4) : 58

Yang maksudnya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”²

Tidak dapat disangkal beberapa hal penting dalam dunia pendidikan antara lain seperti peserta didik, pendidik, media, dan pelaksanaan pembelajaran/strategi pembelajaran. Strategi itu sendiri merupakan gambaran arah yang diperlukan untuk

¹ Hamdan Hussein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), h.3

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h.69

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat belajar di kelas, strategi sangat penting karena tingkat penjelasan dan energi penyerapan setiap siswa tidak sama. Menurut para ahli, terdapat perbedaan penafsiran tentang strategi pembelajaran, termasuk Conza, ketika strategi pembelajaran merupakan kegiatan pilihan yang dapat memberikan kemudahan atau dorongan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran terdiri dari semua aspek modul pendidikan dan tahapan atau sesi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu meningkat. Oleh karena itu, tidak terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup peraturan, modul, atau paket program pembelajaran yang dikomunikasikan kepada siswa.³

Strategi pembelajaran yang dikatakan baik dapat memotivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini, guru harus memahami materi pembelajaran yang diberikan dan memilah strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran itu sendiri, yaitu langsung dan tidak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan situasi siswa dan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Dalam situasi saat ini, dunia sedang menghadapi kejutan besar dan sedang melalui masa-masa yang sangat sulit berupa pandemi. Pandemi mulai menyebar dari kota Wuhan ke negara-negara di seluruh dunia pada Desember 2019. Wabah yang mencekam tersebut dikenal dengan nama coronavirus disease 2019 atau biasa disingkat "COVID-19". Sejak Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia telah memutuskan bahwa epidemi yang menjengkelkan ini telah menjadi pandemi global. Virus menyebar hanya melalui interaksi manusia ke manusia, termasuk berjabat tangan, menyentuh, berkeringat, dll. Meningkatnya jumlah nama positif virus ini juga berarti aktivitas manusia menyusut di semua bidang, termasuk pendidikan.

Sejarah endemik ini menyandang konsekuensi yang berbeda di negara yang berbeda, tergantung pada kebijakan yang diterapkan dan respons pemerintah untuk

³ Halid Hanafi dan Muzzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h.27-28.

meminimalkan penyebabnya. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan berbagai langkah untuk mengekang penyebaran epidemivirus corona dengan menerapkan jarak sosial, jarak fisik dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah. Upaya penanggulangan wabah Covid-19 berdampak pada sistem pendidikan di berbagai belahan dunia, khususnya Indonesia.⁴

Merebaknya Covid-19 menyebabkan pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan pendidikan di Indonesia. Hal ini belum pernah dilakukan untuk semua elemen pendidikan: siswa, pendidik, dan pemimpin siswa secara bersamaan. Di masa pandemi ini, lokasi dan jarak kini menjadi isu utama. Untuk pembelajaran jarak jauh, ini adalah solusi untuk mengatasi kesulitan menawarkan kelas tatap muka. Hal ini menjadi tantangan bagi seluruh elemen dan jenjang pendidikan agar kelas tetap aktif meski sekolah sudah tutup.

Menanggapi situasi ini, komunitas pendidikan telah memanfaatkan model pembelajaran yang tepat melalui *blended learning* selama pandemi. Pada mulanya, pembelajaran *blended learning* mencuat sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan dari pembelajaran secara tatap muka maupun dalam jaringan.⁵ Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran online, saat ini dianggap cocok untuk transisi ke normal sebelum-pandemi. Menurut Husamah, *blended learning* menggabungkan kualitas pembelajaran kelas dengan pembelajaran online untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi waktu di kelas. Dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini, kita perlu peka terhadap semua orang yang terlibat dalam teknologi modern sebagai alat komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 19 Surabaya kelas VIII diketahui bahwa terdapat penerapan satu model pembelajaran dan terdapat dua

⁴ Luh Devi Herliandry, dkk., Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>, diakses pada 1 November 2021.

⁵ Milya Sari dan Asmendri, Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2, September 2019, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/download/1082/915>, diakses pada 6 November 2021.

cara yaitu *online* dan *offline* yang dikenal dengan sebutan *blended learning*.⁶ Pembelajaran dengan model ini dianggap tepat untuk diaplikasikan di saat pandemi seperti sekarang ini. Metode pembelajaran seperti ini diyakini efektif dalam mengatasi permasalahan yang muncul selama pandemi. Guru dan murid dapat berkomunikasi dan melakukan proses belajar mengajar dengan lebih mudah dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini dibuktikan dengan proses belajar yang terus menerus selama masa pandemi, walaupun berlokasi di tempat berbeda dan dalam keadaan berbeda, mereka semua dapat menggunakan media pembelajaran online, dan apakah pembelajaran akan ditambahkan secara langsung untuk menonjolkan pemahaman belajar bagi siswa. Oleh karena itu, pemerintah telah menyiapkan pembelajaran jarak jauh atau online untuk menekan penyebaran virus COVID-19.⁷

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan model pembelajaran tatap muka dan online untuk beradaptasi dengan pandemi saat ini. Misalnya dalam hal pembelajaran online, setiap guru memiliki caranya masing-masing dalam menggunakan teknologi modern yang semakin meningkat, guru memiliki beragam aplikasi untuk membantu mereka belajar, mereka dapat menggunakan Whatsapp, Microsoft 365, Classroom, G-Forms, E-learning, dan bahkan aplikasi YouTube. Penggunaan berbagai alat teknologi untuk membantu siswa belajar selama pandemi.

Model pembelajaran yang menggabungkan aktivitas tatap muka dan online adalah cara yang baik untuk belajar. Dalam pembelajaran ini bermanfaat untuk menekan pembelajaran secara konvensional di kelas. Model pembelajaran ini dirancang untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan aktif.. Keunggulan model pembelajaran ini adalah kita dapat menyediakan materi pembelajaran kapan saja, di mana saja, yang menjadikan pembelajaran efektif dan

⁶ Istiqomah, Guru Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, 21 September 2021.

⁷ Abid rohmanu, dkk, Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2020, hal. 222, <https://103.88.229.8/index.php/tadzkisyah/article/download/7019/4114> , diakses pada 15 Oktober 2021.

efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan mengurangi kekakuan dan fleksibilitas belajar.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI di SMPN 19 Surabaya?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI di SMPN 19 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI di SMPN 19 Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI di SMPN 19 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan, memberikan wawasan dan gagasan khususnya bagi peneliti, dan menjadi titik tolak bagi kajian-kajian lain khususnya di bidang pendidikan.

2. Aspek Paraktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah
 - 1) Menjadi acuan bagi metode perbaikan pembelajaran.
 - 2) Dapat diperhitungkan ketika mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Bagi Kalangan Akademik

⁸ Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob, Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan aceh, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 3, tahun 2020, hal. 402, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/28913/16466> , diakses pada 4 November 2021.

Survei ini akan menjadi survei berikutnya sebagai referensi dalam lingkup masalah atau terkait dengan pertanyaan yang sama..

c. Bagi Siswa

Apalagi di pelajaran PAI di masa pandemi ini, siswa bisa mengatasi kesulitan belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam suatu penelitian, penulis tidak hanya mengandalkan berbagai teori yang berkaitan dengan pembahasan yang dimaksud, tetapi juga pada tinjauan pustaka yang mengulas beberapa makalah penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Merry Kusyeni pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Blanded Learning* Berbasis Edmodo di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi Gelombang. Pada penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa 1) hasil pengembangan media pembelajaran menggunakan media aplikasi edmodo seperti halnya dalam kuis gelombang, pemberian tugas dan video pembelajaran terkait teori gelombang, pengembangan media belajar ini dilaksanakan melalui cara persiapan materi sesuai dengan indikator pembelajaran, kompetensi dasar, serta sasaran pembelajaran, selanjutnya disajikan berupa animasi menggunakan media video maker fx dan sparkol videoscribe, untuk beberapa rumus dan gambar disajikan menggunakan aplikasi corel draw x5 serta dikolaborasikan menggunakan software avs video editor untuk menambahkan audio pada video dan animasi. Selain itu, microsoft paint dan microsoft word juga digunakan sebagai aplikasi pendukung. 2) penggunaan aplikasi edmodo dalam pembelajaran berbasis blended learning di sekolah kejuruan kelas XI pada materi gelombang dikatakan sangat layak, karena mendapat validasi dengan skor presentase rata-rata sebesar 86%. Serta

semua skor hasil angket yang disebar pada validasi produk memiliki kriteria sangat layak.⁹

Kesamaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya: Peneliti menggunakan model penelitian yang sama: blended learning. Penelitian sebelumnya mengambil penelitian sebelumnya pada lokasi penelitian lain dan SMK, namun penelitian kali ini menggunakan siswa SMP sebagai subjek penelitian.

2. Penelitian oleh Ricardina Fatima Natalia Halle pada tahun 2019 dengan judul Penerapan model blended learning berbasis whatsapp untuk meningkatkan kemandirian belajar, berfikir kritis, dan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram tahun pelajaran 2018/2019 pada materi usaha dan energi. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa; 1) siswa pada mode blended learning berbantuan whatsapp mencapai kemandirian belajar 53,57%, rata-rata meningkat dari 38,25 menjadi 44,07, 2) siswa pada mode blended learning berbantuan whatsapp meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari rata-rata dari 13 Siswa yang memperoleh nilai 0,72 sampai dengan 81,00 dan tergolong memiliki kemampuan berpikir kritis sangat tinggi. 3) Hasil belajar siswa yang menggunakan model blended learning berbantuan WhatsApp meningkat rata-rata sebesar 8,57 menjadi 81,46 dan termasuk dalam kategori hasil belajar siswa sangat tinggi. 4) Siswa kelas XMIPA2 dan XMIPA3 memiliki perbedaan hasil belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis..¹⁰

Kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan yaitu: peneliti menggunakan model penelitian yang sama, blended learning, dan peneliti dengan topik dan gaya belajar yang sama selama pandemi Covid-19. Di antara lokasi penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan metode penelitian

⁹ Mery Kusyeni, *Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi gelombang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2017), h.8

¹⁰ Ricardina Fatima Natalia Halle, *Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi* (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2019), h.4

kualitatif, namun penelitian ini saat ini hanya menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian saya sebelumnya adalah siswa SMA, tetapi kali ini subjek saya adalah siswa SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian mengungkapkan bahwa; 1) Implementasi model e-learning Kelas III, antara lain penggunaan berbagai aplikasi, penggunaan RPP satu halaman, dan evaluasi tugas tertulis yang dapat diambil dan diserahkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam penerapan e-learning adalah kurangnya efisiensi dan waktu, kurangnya semangat siswa, dan kurangnya pemahaman asumsi siswa. 3) Elemen pendukung pembelajaran online: Sekolah memfasilitasi Wi-Fi bagi guru dan siswa untuk mendapatkan kuota internet gratis.¹¹

Kesamaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya: Peneliti memiliki topik yang sama. Dengan kata lain, belajar selama pandemi Covid19. Bedanya, survei sebelumnya menggunakan metode survei kualitatif, tetapi survei ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dan menggunakan lokasi survei lain. Pada penelitian sebelumnya, penelitian saat ini yang menggunakan *blended learning* hanya melihat pada pembelajaran berbasis *online*.

4. “Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal” penelitian yang dilakukannoleh Ismi Fahrunnisa pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran online di MAN 1 Mandailing Natal meliputi: pemilihan aplikasi yaitu Google Classroom, Google Form dan WhatsApp, pendataan persyaratan siswa dan nomor telepon, kemudian membuat grup Whatsapp, menyusun RPP (RPP),

¹¹ Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020* (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020), h.6

persiapan materi, menentukan materi pembelajaran. 2) Implementasi pembelajaran online siswa di MAN 1 Mandailing Natal dalam bentuk kegiatan pendahuluan, dasar dan akhir. Kegiatan pendahuluan meliputi pengisian absensi melalui Google Forms dan memberikan tujuan pembelajaran di Google Classroom. Kegiatan inti berupa dokumentasi, sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan penutup meliputi kesimpulan dan tugas. 3) Penilaian dilakukan pada e-learning di MAN 1 Mandailing Natal berupa penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dan penilaian kompetensi. Menilai pengetahuan yang diperoleh dari latihan, percakapan tanya jawab, diskusi, dan hasil tugas. Penilaian kompetensi berdasarkan hasil tugas proyek, evaluasi produk dan portofolio.¹²

Kesamaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan saat ini adalah. Ada peneliti dengan topik yang sama. Ini pembelajaran di saat pandemi Covid 19. Bedanya penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kualitatif, tetapi penelitian ini memilih lokasi penelitian yang berbeda, topik penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya memilih siswa SMA, dan penelitian saat ini memilih kuantitatif untuk siswa di sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian sebelumnya hanya melihat pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran asosiatif.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai apa yang diteliti, peneliti merasa penting untuk menjelaskan penelitian ini dari permasalahan yang akan dibahas. Judul yang penulis bahas adalah:

“Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI saat Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 19 Surabaya.”

Untuk informasi lebih lanjut, penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam deskripsi judul. Istilah-istilah yang termasuk dalam judul adalah:

¹² Ismi Fahrurnisah Rambe, *Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, 2020), 6.

1. Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pelajaran PAI

Pengimplementasian pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu implementasi dan pembelajaran. Aplikasi adalah sebuah ungkapan sederhana yang biasa terdengar di dunia pendidikan dan termasuk implementasi kata. Brown dan Wildavsky mengungkapkan, inilah yang mereka klaim “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.” Seperti halnya Schubert, implementasi ialah sistem teknis. Menurut pengertian di atas, implementasi bisa dipahami sebagai penerapan atau pengoperasian sebuah kegiatan guna mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.¹³

Kedua kata belajar adalah proses interaksi antara seorang pendidik dan murid dalam suatu lingkungan belajar. Belajar juga dapat dimaknai sebagai segala kegiatan yang dilakukan pendidik untuk ikut serta dalam pembelajaran. Degeng mengungkapkan, belajar adalah upaya untuk mengajar siswa. Corey mengatakan bahwa belajar adalah proses dengan sengaja mengendalikan lingkungan seseorang untuk berpartisipasi dalam tindakan tertentu atau menanggapi situasi tertentu dalam kondisi tertentu. Belajar adalah bagian khusus dari pendidikan.¹⁴

Model pembelajaran yang menggunakan dua metode sekaligus dalam proses belajar mengajarnya sering kali dikenal dengan model pembelajaran asosiatif. Model pembelajaran ini menggunakan sistem mencampurkan kegiatan belajar tatap muka dengan belajar berbasis teknologi. Pembelajaran ini menggunakan teknologi multimedia seperti video, e-mail, kelas virtual, dll. Meskipun peserta didik dan pengajar tidak dalam tempat yang sama, tetapi bisa diakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun.

Yane Hendarita berpendapat bahwa model pembelajaran blended learning merupakan model pembelajaran yang dianggap efektif. Sebenarnya, metode ini telah disusun dan diimplementasikan sejak awal abad ke-21. Namun, karena maraknya wabah Covid-19, model ini dipelajari lebih intens

¹³ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), h.19

¹⁴ Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h.6-7

lagi karena dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang paling cocok untuk siswa di Indonesia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penelitian yang harus dikaji oleh siswa untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah tertentu dimana kehidupan masa depan anak diharapkan seimbang. Artinya, orang-orang yang telah memerintahkan kualifikasi tetapi tidak dapat dipisahkan, dari nilai-nilai Islam.¹⁵

Guru agama adalah guru mata pelajaran agama. Mengenai apa yang ingin penulis sampaikan di atas, dapat ditunjukkan bahwa guru agama yang dimaksud adalah guru yang mumpuni yang bisa mengajar dengan baik. Pendidik merupakan profesi yang memerlukan kemampuan dan keahlian khusus untuk menjalankan tugas dan fungsinya.

Dari uraian di atas, penerapan model blended learning dalam pembelajaran PAI menggunakan 2 metode secara bersamaan untuk mengimplementasikan ide, program atau kegiatan yang mengantisipasi perubahan siswa dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kita dapat menyimpulkan bahwa itu adalah proses yang baik untuk belajar. kemajuan teknologi membuat pembelajaran pendidikan agama Islam harus tetap diikuti siswa agar dapat menerima nilai-nilai Islam.

2. Model Pembelajaran pada Masa Pandemi

Joyce, Weill, dan Calhoun berpendapat bahwa mode pembelajaran merupakan gambaran dari kondisi belajar, termasuk peran guru selama proses pembelajaran. Uddin mengungkapkan, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan suatu proses sistematis untuk mengorganisasikan suatu pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Trianto mengungkapkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi seluruh kelas atau seorang tutor untuk merencanakan suatu pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses atau pola

¹⁵ Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1994), h.4

yang sistematis dalam suatu lingkungan belajar yang mengadopsi teknik, strategi, metode, perangkat dan perangkat strategis sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menyusul penyebaran global virus Covid-19, sistem pendidikan mulai berinovasi untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif selama pandemi. Secara khusus, sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 2020.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Supaya penelitian ini bisa dipahami secara jelas, maka perlu adanya pembahasan yang sistematis. Dalam hal ini pembahasan dibagi ke dalam 6 bab yang masing-masing terdiri atas sub bab terkait. Ini adalah diskusi yang sistematis:

Bab pertama ini membahas pendahuluan yang mencakup konteks mengapa peneliti memilih judul skripsi, bagaimana merumuskan masalah pemecahan masalah yang diberikan konteksnya, tujuan penelitian adalah untuk membahas tujuan yang perlu dicapai. Kegunaan penelitian meliputi pembahasan kegunaan penelitian secara teoritik ataupun praktik, menelaah capaian penelitian sebelumnya dan/atau penelitian teoritis, definisi operasional yang digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang akan digunakan dalam pembahasan sesuai dengan judul skripsi dan terakhir suatu pembahasan yang sistematis yang menggambarkan kemajuan pembahasan sehingga bisa dipahami logika penyusunan penelitian dan hubungan antar bab dan dengan demikian memberikan pendahuluan bagi penelitian ini.

Bab kedua memiliki landasan teoretik yang membahas tentang model *blended learning* pada masa pandemi COVID-19, topik Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penerapan model *blended learning* pada mata pelajaran PAI selama pandemi COVID-19.

Bab ketiga meliputi metode penelitian. Pada bab ini mencakup metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, teknik penelitian analisis data.

¹⁶ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.12

Bab keempat, dalam bab ini meliputi data yang diperoleh dari temuan penelitian yang diamati dan kesimpulan yang ditemukan selama melakukan penelitian, temuan penelitian termasuk tujuan penelitian, cara penyajiannya, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima, dalam bab ini, akan membahas temuan-temuan untuk mengatasi isu-isu kunci dan rekomendasi yang relevan dengan penelitian sebagai masukan bagi para pemangku kepentingan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19

1. Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

a. Pengertian *Blended Learning*

“*Blended learning* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual” (Husamah, 2014). Menurut Stacker dan Horn, *Blended Learning* adalah program pendidikan formal di mana siswa belajar setidaknya sebagian, menggunakan setidaknya sebagian dari elemen yang mengontrol waktu, tempat, rute, dan / atau kecepatan melalui penyediaan konten dan instruksi online. Dan tempat tinggal fisik diawasi. Menurut Freesen, *blended learning* adalah pembelajaran yang berlangsung melalui integrasi internet dan media digital, membentuk format kelas yang membutuhkan kehadiran fisik guru dan siswa.¹⁷

Blended learning ialah metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar konvensional dengan media *online*. Pembelajaran tradisional, di mana pendidik dan siswa bertemu tatap muka *online*, dapat diakses kapan saja, dan di mana saja. *Blended learning* dicapai melalui kehadiran guru dan komunikasi melalui media elektronik. Kehadiran guru dapat silih berganti secara fisik dan virtual. Beberapa alumni diadakan dalam pertemuan fisik (ruang kelas tradisional, atau tatap muka), sementara yang lain diadakan secara efektif.¹⁸ Bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan siswa, baik di lokasi yang berbeda,

¹⁷ Hamonagan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.79

¹⁸ Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h.68

tetapi saling memberi umpan balik, pertanyaan, dan jawaban. *Blended learning* merupakan media pembelajaran yang memadukan berbagai mode penyampaian, model pengajaran, dan gaya belajar, memperkenalkan beberapa media dialog antara fasilitator dan penerima pelajaran. *Blended learning* juga merupakan kombinasi dari pengajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, tetapi lebih dari itu, juga merupakan elemen kinerja sosial.¹⁹

Blended learning tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya penyedia informasi. Pembelajaran berperan sebagai tutor, moderator, dan motivator. Untuk itu, pendidik perlu lebih kreatif dan memadukannya dengan pembelajaran tatap muka dan *online*. Pertemuan tatap muka perlu dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi yang efektif. Tugas yang disiapkan untuk siswa dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menilai tujuan kemampuan yang diinginkan. Jika seorang pendidik pembelajaran online dapat menyajikan konten yang menarik kepada siswa, dapat berupa gambar, video, audio, animasi, dll.

Pendidik memiliki akses ke teknik canggih saat ini. Seperti banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk belajar. Sebagian besar pendidik menggunakan aplikasi populer komunitas seperti aplikasi *Microsoft Teams*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, *video call*, *YouTube*, dan *Google Forms*.

b. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran pada dasarnya diartikan sebagai seperangkat metode atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan partisipasi pendidik dan peserta didik, dengan memperhatikan keadaan lingkungan kelas dan fasilitas yang ada. Model pembelajaran mengacu pada serangkaian langkah sistematis untuk menerapkan pengalaman belajar guna menggapai suatu tujuan pembelajaran tertentu dan merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. Jadi, dengan

¹⁹ Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h.44

menerapkan model pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar bisa efektif dan efisien. Model pembelajaran merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Bentuk pembelajaran yang menarik mempengaruhi semangat dan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian model pembelajaran di atas, sehingga dapat dikatakan jika model pembelajaran blended learning ialah model pembelajaran yang sangat dibutuhkan di abad 21 yang menerapkan perpaduan pembelajaran tradisional dan pembelajaran maya. Ini sesuai dengan tantangan teknologi, cara baru berkomunikasi, strategi pembelajaran, dan penilaian. Dengan menggunakan teknologi di dunia pendidikan terlebih menitikberatkan pada sistem pendidikan, sistem pembelajaran tradisional dapat ditransformasikan menjadi pembelajaran modern yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Setiap model pembelajaran memiliki sintaksis atau pola urutan yang menggambarkan keseluruhan prosedur yang diikuti oleh rangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaksnya dengan jelas menunjukkan kegiatan yang perlu dilakukan guru atau siswa, tahapan kegiatan, dan tugas khusus yang perlu dilakukan siswa.²⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 68

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Blended Learning

Fase	Peran Guru
<i>Seeking of information</i> Penggalan atau mencari informasi dari berbagai sumber informasi	1) Guru menyampaikan kompetensi serta tujuan pembelajaran guna menumbuhkan kesiapan siswa dalam belajar serta mempersiapkan siswa untuk mempelajari materi yang relevan melalui kegiatan pembelajaran konvensional di kelas maupun pembelajaran secara <i>online</i> . 2) Guru sebagai fasilitator siswa dalam proses menggali materi sehingga informasi yang diperoleh relevan dengan topik pembahasan.
<i>Acquisition of information</i> Menginterpretasi dan mengelaborasi informasi secara individu maupun kelompok	1) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS untuk memperoleh pengetahuan, menginterpretasi dan mengelaborasi konsep materi terhadap pemahaman topik pembelajaran. 2) Guru memberikan penegasan terhadap ide atau gagasan siswa dari hasil interpretasi informasi dari berbagai sumber. 3) Guru memberikan fasilitas siswa dengan mengkomunikasikan hasil interpretasi dan elaborasi gagasan baik ketika pembelajaran tatap muka maupun secara <i>online</i> . 4) Guru memberi penugasan terhadap siswa dengan pemberian soal-soal yang sifatnya terbuka dan kaya (<i>open rich problem</i>) baik secara individu maupun kelompok.
<i>Synthesizing of knowledge</i> Mensintesis pengetahuan melalui proses diskusi dan perumusan kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh	1) Guru memberi penguatan terhadap hasil eksplorasi dan akuisasi materi serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. 2) Guru mendampingi siswa dalam mensintesis materi melalui proses diskusi dan menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Model blended learning tidak memiliki aturan pelaksanaan yang baku dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Selain itu, karena kondisi setiap sekolah berbeda, Anda dapat memilih untuk menerapkan blended learning sesuai dengan kondisi sekolah.

c. Tujuan *Blended Learning*

“Menurut Garnham yang dikutip dari Husamah, tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri-ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri-ciri terbaik pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas” (Husamah, 2014). Dengan bantuan teknologi komputer, guru menggunakan model kuliah hibrida untuk mengubah mata pelajaran untuk memasukkan aktivitas *online* dalam bentuk studi kasus, tutorial, latihan mandiri, simulasi, atau kolaborasi kelompok *online*.²¹

Oleh karena itu, Anda dapat merumuskan tujuan penggunaan *blended learning*:

- 1) Membantu siswa mengembangkan proses belajar mereka lebih baik, tergantung pada gaya belajar dan preferensi belajar mereka.
- 2) Memberikan kesempatan yang praktis dan realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk belajar mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- 3) Meningkatkan fleksibilitas penjadwalan siswa dengan menggabungkan aspek terbaik dari kelas dan pembelajaran *online*.

d. Karakteristik *Blended Learning*

Berikut merupakan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh *blended learning*:

- 1) Pembelajaran adalah kombinasi cara yang berbeda dalam memberikan materi, model pendidikan, teknologi, atau gaya tertentu ke media tertentu dalam proses pembelajaran. *Blended learning* dapat dilakukan secara optimal agar proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Pembelajaran berbasis media dan teknologi, khususnya teknologi informasi, atau *blended learning*, dapat menggabungkan proses pembelajaran dengan media online dan metode tradisional lainnya.

²¹ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h.21

- 3) Memungkinkan pelatih atau tutor untuk bertindak sebagai fasilitator untuk belajar dan membuat materi yang diterima oleh siswa.²²

Menurut Sharpon dkk. Dalam buku Rusman dan Riyana, ciri-ciri *blended learning* adalah:

- 1) Menyediakan sumber daya pelengkap untuk program pembelajaran terkait yang mengikuti pola tradisional, terutama melalui dukungan kelembagaan untuk lingkungan belajar virtual.
- 2) Tingkat pembelajaran transformatif yang praktis didukung oleh desain pembelajaran yang mendalam.
- 3) Tinjauan teknologi yang mendukung pembelajaran.²³

e. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

1) Kelebihan

a) Belajar mandiri

Siswa mudah dan bebas untuk belajar dan memperluas imajinasi mereka. Dengan kata lain, siswa akan diberi kesempatan untuk mengembangkan bahan ajarnya sendiri, dan penduduk yang belajar akan memiliki pengalaman dan keakraban dengan bahan ajar yang dipelajarinya.

b) Penggunaan teknologi informasi yang canggih

Dengan kemajuan teknologi, manusia zaman sekarang berusaha untuk berkembang. *Blended learning* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran teknologi informasi untuk menjaga akses informasi yang akurat dan akurat.

c) Mengatasi masalah belajar yang berhubungan dengan jarak dan waktu

Blended learning dapat mengatasi masalah ini dengan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh karena pesatnya perkembangan teknologi informasi. Selain itu, proses

²² *Ibid.*, h.46

²³ Kadek Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Denpasar: Swasta Nulus, 2019), h.18

pembelajaran memungkinkan Anda untuk menghindari tatap muka pada waktu-waktu tertentu, dapat memakai teknologi internet untuk belajar.

- d) Proses komunikasi yang berkelanjutan
- e) Meningkatnya permasalahan dan kasus negatif terkait perilaku kurang bernilai yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab di sekolah, maka *blended learning* dapat dijadikan solusi yang jelas untuk permasalahan tersebut.

2) Kekurangan

Penggunaan media yang dibutuhkan sangat kompleks sehingga sangat sulit untuk diterapkan jika institusi tidak didukung oleh proses belajar mengajar. Jika medianya beragam, juga akan mempengaruhi lembaga pendidikan informal yang diharapkan tidak memiliki kecakapan teknik/teknik lanjutan.²⁴

f. Tahap Pembelajaran *Blended Learning*

Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah fase pembelajaran *offline*, dimana pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada orang tua masing-masing siswa. Metode pembelajaran berbeda antara orang tua siswa dengan siswa lainnya. Kedua pembelajaran *online*. Tahapan pembelajaran online adalah sebagai berikut:

1) Inisiasi

Pilih tema yang sesuai dengan kenyataan dan mulailah penyelidikan mendetail. Pertanyaan-pertanyaan penting diajukan untuk membangkitkan pengetahuan, umpan balik, kritik dan ide tentang topik proyek yang sedang dibahas.

2) Rencana

Perencanaan mencakup pengetahuan tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang membantu menjawab pertanyaan penting dengan

²⁴ Great Teacher Ary Senpai, *Blended Learning And Cyber Non Formal Education* (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), h.63-43

mengintegrasikan berbagai kemungkinan tema, alat, dan sumber daya yang dapat Anda akses untuk menyelesaikan proyek.

3) Penjadwalan

Saat melaksanakan proyek, pendidik dan siswa akan bekerja sama untuk mengkoordinasikan jadwal kegiatan. Jadwal ini dirancang untuk membantu Anda mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek anda.

4) Pengawasan

Pendidik bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan siswa selama pelaksanaan proyek. Supervisi dilakukan dengan cara mendampingi siswa dalam setiap prosesnya. Tahap perencanaan dan pengawasan dibagi menjadi tahap pelaksanaan dan penerapan pembelajaran *online*.

5) Penilaian

Penilaian berfungsi bagi pendidik untuk mengukur standar kinerja, menilai kemajuan setiap siswa, memberikan umpan balik terhadap tingkat pemahaman yang telah dicapai, dan membantu pendidik mengembangkan strategi pembelajaran selanjutnya.

6) Evaluasi

Di akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melihat kembali kegiatan yang dilakukan dan hasil proyek. Proses refleksi dilakukan secara individu atau kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya dalam menyelesaikan proyek.

2. Penilaian Penerapan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19

Ada dua aspek untuk menilai penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*.

a. Penilaian pengetahuan

1) Pengertian penilaian pengetahuan

Anderson dan Krathwohl mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi pembelajaran ialah penilaian potensi keilmuan yang terdiri dari tahapan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Penilaian pengetahuan adalah penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dari tingkat rendah ke tingkat tinggi yang berupa pengetahuan dan keterampilan menalar fakta, konsep, prosedur, metakognisi. Penilaian ini mengacu pada pencapaian kemampuan dasar KI3 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Guru memutuskan metode evaluasi sesuai dengan karakteristik kemampuan yang akan dievaluasi.²⁵

Pendidik harus meminta penilaian siswa yang mereka ajar untuk menentukan pencapaian keterampilan yang telah diperoleh siswa. Dengan jenis penilaian ini, pendidik dapat memperoleh manfaat dari pertanyaan yang diajukan siswa, diskusi tanya jawab, interaksi/percakapan, dan latihan yang disiapkan pendidik untuk siswa. Dapat juga dikatakan bahwa pendidik dapat menilai pengetahuan melalui ujian tulis, ujian lisan, dan tugas.

2) Cakupan penilaian pengetahuan

Permendikbud 2013 Nomor 66 tentang Kriteria Evaluasi Pendidikan pada Lampiran menyebutkan bahwa kemampuan inti yang harus dimiliki peserta didik dalam bidang pengetahuan adalah memahami pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. itu untuk dilakukan. Dan budaya didasarkan pada referensi fenomena dan peristiwa yang terlihat.

a) Pengetahuan faktual

Terdiri dari aturan-aturan (kesepakatan) dari unsur-unsur dasar dalam bentuk istilah atau simbol untuk memfasilitasi percakapan

²⁵ Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013* (Surabaya: Nizamia Learning Center, 2016), h.123

dalam suatu topik. Pengetahuan faktual mencakup aspek literasi tentang tempat, peristiwa, orang, sumber, tanggal, dll.

b) Pengetahuan konseptual

Mencakup gagasan-gagasan dalam bidang ilmu pengetahuan. Ini memungkinkan orang untuk memperjelas objek sebagai contoh dan mengelompokkan (mengklasifikasikan) objek yang berbeda. Pengetahuan konseptual mencakup prinsip (aturan), hukum, dan teorema, sering kali rumus asosiatif yang terstruktur dengan baik.

c) Pengetahuan prosedural

Adalah pengetahuan tentang urutan tata cara untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan proses mencakup tentang metode dan teknik khusus, mulai dari pengetahuan umum hingga pengetahuan khusus. Dan pengetahuan tentang kriteria untuk memutuskan jalan yang benar.²⁶

3) Teknik penilaian pengetahuan

Proses validasi pengetahuan dimulai dengan perencanaan, pengembangan, pengolahan, dan pelaporan perangkat penelitian dan penggunaan hasil penelitian. Hasil pengukuran kinerja pengetahuan dilaporkan sebagai angka, peringkat, dan penjelasan. Angka menggunakan rentang nilai dari 0 sampai 100. Predikat dilambangkan dengan huruf A, B, C dan D. Interval predikat ditentukan oleh satuan pengajaran dengan memperhatikan KKM.

Penjelasannya ada dalam teks motivasi dengan pemilihan kata positif. Metode penilaian pengetahuan memanfaatkan tes tulis, tes lisan dan pekerjaan rumah.

- a) Ujian tertulis yakni tes yang pertanyaan dan jawabannya ditulis dalam bentuk pilihan ganda, masukan, benar dan salah, menjodohkan dan penjelasan. Perangkat tes tertulis dikembangkan dengan prosedur berikut:

²⁶ Dwi Novidiantoko, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.107-108

1. Lakukan analisis KD
2. Buat kisi-kisi pertanyaan sesuai KD
3. Tulis pertanyaan berdasarkan kisi-kisi dan lihat aturan penulisan pertanyaan
4. Buat pedoman evaluasi
5. Lakukan evaluasi berdasarkan pedoman evaluasi

b) Tes lisan

Tes lisan adalah suatu bentuk soal, instruksi, dan tes yang diberikan dengan cara lisan oleh seorang guru dan siswa menjawab pertanyaan tersebut secara lisan. Ujian lisan bertujuan untuk mendorong sikap berani, menguji kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan pembelajaran, kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang efektif. Untuk melakukannya, Anda dapat melakukan langkah-langkah berikut:

1. Lakukan analisis KD
2. Tempatkan kotak pertanyaan oleh KD
3. Mengajukan pertanyaan atau memesan
4. Buat pedoman evaluasi
5. Tindak lanjut hasil tes lisan

c) Pemberian tugas

Tugas berarti memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur pengetahuan mereka dan membantu mereka memperoleh atau memperluas pengetahuan mereka. Tergantung pada karakteristik tugas, tugas dapat diproses secara individu atau kelompok. Tugas-tugas ini dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau di luar sekolah.²⁷

²⁷ Hanin Nalinda, *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Kalisegoro Semarang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018), h.14-15

b. Penilaian keterampilan

1) Pengertian penilaian keterampilan

Penilaian atau evaluasi kompetensi merupakan evaluasi untuk melihat sejauh mana pencapaian kemampuan siswa yang terkait dengan kompetensi inti KI4. Dalam penilaian kemampuan, siswa dituntut untuk menunjukkan kemampuan tertentu. Tujuan penilaian ini adalah untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh siswa untuk menentukan apakah masalah yang sebenarnya dapat diidentifikasi dan diselesaikan. Perolehan kompetensi ditentukan oleh satuan pendidikan yang secara bertahap menaikkan standar kompetensi, dengan memperhatikan potensi dan karakter satuan pendidikan masing-masing dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar.²⁸

2) Teknik penilaian keterampilan

Mengacu Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan 23 tahun 2016, Penilaian Kemampuan yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan guna melihat kompetensi siswa dalam mengimplementasikan pengetahuan saat mengerjakan tugas. Penilaian kompetensi dapat memanfaatkan berbagai keahlian, antara lain Evaluasi proyek, evaluasi kinerja, evaluasi portofolio. Metode evaluasi lain dapat digunakan tergantung pada karakteristik KD dari KI4 yang akan diukur. Selain itu, penilaian terhadap aspek kemampuan akan dilakukan di tahap berikutnya:

- a) Buat rencana evaluasi
- b) Mengembangkan alat evaluasi
- c) Melakukan evaluasi
- d) Gunakan hasil evaluasi

²⁸ Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY dan Forum MGMP Sosiologi D.I.Yogyakarta, *Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 3.

- e) Mengkomunikasikan hasil evaluasi berupa angka dan penjelasan pada skala 0 sampai 100.²⁹

B. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan Islam mempunyai pendapat yang berbeda tentang pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam. Ambil contoh Ahmad Tafsir yang mengartikan pendidikan Islam sebagai nasehat seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

Sedangkan Abuddin Nata berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah usaha menuntun, pengarahan dan pembinaan siswa yang dilaksanakan dan direncanakan dengan sadar sehingga berkembang kepribadian utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dimiliki peserta didik.³¹

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip Abdul Majid, “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”³²

Selain itu, Tayar Yusuf mewariskan pendidikan agama Islam kepada generasi muda yang memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, kemudian menjadi muslim, takut kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, menurut A. Tuffsir. kehidupan, tetapi pendidikan agama Islam merupakan pedoman yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.³³

Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran yang harus dikaji siswa untuk menuntaskan pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah tertentu yang

²⁹ *Ibid.*, h.4

³⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008) h.32

³¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h.340

³² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h.12.

³³ *Ibid.*, h.12

diharapkan dapat menyeimbangkan kehidupannya kelak. Artinya, orang-orang yang telah memerintahkan kualifikasi tetapi tidak dapat dipisahkan. Dari nilai-nilai agama Islam.³⁴

“Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur’an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).”³⁵

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memungkinkan siswa mengimani, memahami dan mengamalkannya melalui pengajaran atau kegiatan kelas atau workshop yang terencana atau terstruktur untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan sendiri telah dibahas dalam al-Qur’an, hal tersebut menurut firman Allah pada QS. Ali Imran ayat 138-139 yang berbunyi:

Artinya : “(Al-Qur’an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertaqwa. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran 138-139)”³⁶

Pada ayat ini, umat manusia diperintah bahwa Al-Quran yang bila dipelajari dengan baik (melalui proses pendidikan tentunya) akan membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Tujuan pendidikan dalam QS Ali Imran ayat 138-139 sangat jelas bila menyangkut masalah yang

³⁴ Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1994), h.4

³⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h.13

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 48

akan penulis jelaskan nanti, yaitu pendidikan. Ayat 138-139 Ali Imran berisi tiga hal:

- a. Penerang (penjelasan), jika tidak tahu harus berbuat apa, tentunya harus ada yang menjelaskan. Dalam proses pendidikan, orang dapat mengetahui apa yang tidak mereka ketahui.
- b. Petunjuk yang ada pada manusia dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.
- c. Pelajaran, proses pendidikan adalah pelajaran berharga yang membawa pengetahuan kepada manusia dan membawanya ke tingkat atau derajat yang dijanjikan oleh Allah SWT.

Dari ketiga poin di atas, orientasinya mengarah pada satu tujuan pendidikan. Ini adalah perubahan dalam kehidupan manusia yang bermanfaat bagi manusia. Pendidikan bukan sekedar kebanggaan, melainkan tanggung jawab kita terhadap diri sendiri, masyarakat, dan Tuhan untuk memberikan pendidikan.

Ali Khalil Aynayni mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menempatkan pada tujuan pendidikan Islam ialah membentuk insan untuk beribadah kepada Allah SWT.³ QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya : "*Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia melainkan untuk menyembah Aku*". Tujuan pendidikan yang tersirat dalam ayat ini adalah agar dengan pendidikan manusia dapat memperkenalkan diri dan mendekatkan diri kepada Tuhannya yang menciptakan, yaitu dengan beribadah. Karena ibadah tanpa ilmu tentu akan sia-sia.

Selain kedua ayat tersebut tujuan pendidikan di dalam Al-Qur'an ialah *amar ma 'ruf nahi munkar*, yaitu melakukan segala kebaikan dan meninggalkan keburukan (yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain) sebagaimana dalam QS. Al-Hajj ayat 41 : *Artinya : "(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niacaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang*

ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar; dan kepada AUah-lah kembali segala unmin.

“Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi” (Kurikulum PAI: 2002).

Oleh karena itu, makna dan tujuan pendidikan agama Islam harus dikaitkan dengan pengembangan Islam, dan tak ada alasan untuk menghilangkan norma sosial dan moral sosial. Internalisasi nilai-nilai tersebut juga akan membantu siswa untuk menikmati keberhasilan hidup di dunia (Hasana) bagi siswa yang dapat menghasilkan hal-hal yang baik (Hasana) di akhirat.

C. Penerapan Metode Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI Saat Masa Pandemi Covid-19

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penerapan berarti proses, cara, perbuatan untuk menerapkan sesuatu.³⁷ Menurut ahli, penerapan merupakan perbuatan menguji coba suatu teori, gagasan atau teknik, dan lainnya untuk mencapai sasaran tertentu untuk kepentingan yang diharapkan oleh kelompok atau individu yang telah direncanakan sebelumnya.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI ialah proses pengimplementasian dalam pembelajaran untuk mencurahkan gagasan, kegiatan, atau aktivitas dengan harapan terjadinya perubahan dalam diri murid dan mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan dua metode sekaligus, yaitu tatap muka berbasis dengan teknologi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penerapan>, diakses pada 2 Juni 2022.

yang harus dituntaskan peserta didik untuk memperoleh nilai-nilai dari agama Islam.

Pembelajaran dengan metode ini dinilai efektif untuk dilakukan pada pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa wabah akibat terpaparnya penyakit virus korona yang terjadi di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang baru diberi nama SARS-CoV-2. Wabah ini terjadi pertama kali di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tahun 2019 yang lalu.³⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI saat masa pandemi Covid-19 adalah proses penerapan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode belajar *offline* dan *online* secara bersama pada pelajaran PAI untuk mendapatkan nilai-nilai agama Islam saat peristiwa wabah penyakit yang disebabkan oleh virus korona atau Covid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁸ Alexander E. Gorbalenya, *Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus: The Species And Its Viruses – A Statement Of The Coronavirus Study Group*, Februari 2020, <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2020.02.07.937862v1.full.pdf> , diakses pada 3 April 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angka-angka, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat non-eksperimen, yaitu metode deskriptif. “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka” (Sukmadinata, 2010).

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang mengatur latar belakang penelitian supaya peneliti mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan variabel dan tujuan penelitian.³⁹ Adapun rancangan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan dan membuat rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terhadap kajian atau penelitian sebelumnya dalam rangka memberikan pemahaman awal mengenai penerapan metode pembelajaran kombinasi atau *blended learning* pada pelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Surabaya.

³⁹ Mahmud Sani, *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*, (Mojokerto: Thariq Al Fikri, 2008), h. 28.

2. Pengumpulan data. Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian metode yang akan digunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam tahap ini.
 - a. Penentuan sumber data, sumber data pada penelitian ini yaitu kelas VIII SMPN 19 Surabaya dan data penunjang lainnya seperti dokumen pelengkap dan lain-lain.
 - b. Mengumpulkan data, alat yang dipakai peneliti untuk memperoleh data pada penelitian ini ialah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian yaitu ungkapan dari penggerak kegiatan, peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran, dan dokumentasi dalam kegiatan tersebut. Hubungan dengan ini di bagian tipe data dipecah menjadi narasi. Dalam survey ini., sumber data yang tersedia adalah:

- a. Manusia, yang meliputi kepala sekolah, guru PAI SMPN 19 Surabaya, siswa SMPN 19 Surabaya.
- b. Non Manusia, segala benda atau dokumentasi dalam kegiatan berikut baik berupa data, tulisan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah objek yang di ambil dalam sebuah penelitian yang di ambil oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data dari hasil populasi yang di minta.⁴⁰

Siswa kelas VIII SMPN 19 Surabaya yang berjumlah 445 siswa beragama Islam dengan rincian sebagai berikut adalah yang menjadi populasi dalam penelitian.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.145

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
VIII-A	39 siswa
VIII-B	39 siswa
VIII-C	40 siswa
VIII-D	38 siswa
VIII-E	40 siswa
VIII-F	38 siswa
VIII-G	38 siswa
VIII-H	31 siswa
VIII-I	31 siswa
VIII-J	32 siswa
VIII-K	40 siswa
VIII-L	39 siswa
Total	445 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi penelitian.⁴¹ Sampel adalah bagian dari ukuran dan fitur populasi. Apabila populasi sangat banyak dan peneliti tidak mempunyai sumber daya, tenaga, atau waktu untuk mengkaji semua populasi, peneliti dapat menggunakan sampel dari kelompok tersebut.⁴² Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 445 siswa maka peneliti menggunakan tingkat kesalahan sampel (*sample error*) sebesar 10%. Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Yamane dan Isaac and Michael sebagai berikut.⁴³

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.174

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.146

⁴³ *Ibid.*, h.158

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 81,6 yang dibulatkan menjadi 82 responden (siswa).

Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengumpulan data melalui beberapa responden yang di jadikan objek penelitian untuk menentukan data dan mendapatkan data yang di butuhkan dalam suatu penelitian. Ada berbagai teknik pengambilan sampel yang tersedia.⁴⁴ Cara yang akan digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik *probability sampling* jenis *propotional random sampling*. *Propositional random sampling* dapat dikatakan dengan teknik pengambilan sampel dalam populasi secara acak tanpa memperlihatkan strata. Populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dengan demikian maka pengambilan sampel pada tiap kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel per sub populasi

N_i = Total sub bab populasi

N = Total Populasi

n = Besarnya sampel

Berdasarkan rumus diatas diperoleh jumlah sampel per sub populasi sebagai berikut:

⁴⁴ *Ibid.*, h.148

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Rumus	Jumlah
VIII-A	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$7,2 \approx 7$
VIII-B	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$7,2 \approx 7$
VIII-C	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$7,3 \approx 7$
VIII-D	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	7
VIII-E	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$7,3 \approx 7$
VIII-F	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	7
VIII-G	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	7
VIII-H	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$5,7 \approx 6$
VIII-I	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$5,7 \approx 6$
VIII-J	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$5,9 \approx 6$
VIII-K	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$7,3 \approx 7$
VIII-L	$ni = \frac{39}{445} \times 81,6$	$7,2 \approx 7$
Total		82

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi.

Menurut Nasution (1988), observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Peneliti dapat beroperasi dengan data, yakni informasi tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi.⁴⁵

Observasi langsung terhadap obyek penelitian guna melihat aktivitas yang dilakukan dari dekat. Jika fokus studi adalah pada perilaku, perilaku manusia, fenomena alam (peristiwa alam), langkah kerja, dan pemanfaatan responden yang sedikit, maka Observasi adalah metodologi atau pendekatan untuk mengumpulkan data dengan mengamati orang-orang melakukan aktivitas sehari-hari. Partisipasi atau non partisipasi dapat digunakan untuk melakukan observasi. Pengamat berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang berlangsung, sebagai peserta pada pertemuan atau sebagai peserta dalam sesi pelatihan, dalam observasi partisipatif. Pengamat dalam observasi non-partisipatif tidak berpartisipasi dalam kegiatan, sebaliknya, ia mengamati mereka daripada mengambil bagian di dalamnya.⁴⁶

Observasi dapat berupa observasi partisipatif, observasi tanpa keterlibatan, atau observasi tanpa perencanaan, yang dapat dipisahkan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur selama proses pengumpulan data. Berikut cara kerjanya:

a. Observasi Berperan Serta

Peneliti menjadi terlibat dalam tindakan objek yang diselidiki atau dipekerjakan sebagai sumber data penelitian selama pengamatan ini. Saat menonton, peneliti meniru tindakan penyedia data, berbagi suka dan duka mereka. Data yang diperoleh dari observasi partisipatif ini akan lebih lengkap, lebih tajam, atau menyeluruh, dan jumlah makna dari setiap perilaku akan diketahui.

b. Observasi Tanpa Partisipasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.411

⁴⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.87

Observasi tanpa keterlibatan menyiratkan bahwa pengamat tidak langsung terlibat dalam tindakan item yang diamati. Tapi hanya dalam kapasitas penonton yang netral. Peneliti mengamati kegiatan yang akan diteliti, termasuk berapa banyak hal yang terlibat, kegiatan apa saja yang termasuk, apakah perilaku setiap orang itu konsisten, dan sebagainya. Peneliti dapat memeriksa dan mengembangkan kesimpulan berdasarkan pengamatan ini.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang direncanakan terhadap apa yang akan diamati dan dimana akan diamati. Observasi terstruktur dilakukan ketika peneliti yakin tentang variabel yang akan diamati dan objek/objek yang akan diamati. Sebagai panduan untuk melakukan observasi, peneliti dapat menggunakan alat penelitian seperti wawancara terstruktur atau kuesioner tertutup.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Teknik observasi ini tidak memiliki rencana sistematis untuk apa yang akan dilihat. Ketika peneliti tidak yakin dengan apa yang akan diamati, ia akan menggunakan metode ini. Peneliti tidak menggunakan instrumen tradisional saat melakukan observasi, melainkan hanya mengandalkan indikator observasi.⁴⁷

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bertemunya antara 2 orang di mana mereka saling tukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban untuk mengembangkan inti dari masalah tertentu. Sebagaimana disebutkan dalam sumber data primer, penulis melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan dalam penelitiann ini

Wawancara ini adalah salah satu proses untuk mengetahui secara rinci dan mendalam bagaimana kegiatan ini dilaksanakan dan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada

⁴⁷ Rukaesih A. Maolani dan Cucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h.148-150

orang yang benar-benar turun langsung dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini.

Wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti agar bisa lebih jelas dan memahami dengan jawaban-jawaban yang diberikan oleh orang yang bersangkutan langsung dengan proses kegiatan ini. Informan ini dipastikan yang memahami informasi ataupun fakta dalam suatu objek penelitian.⁴⁸

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti bisa menanyakan banyak hal sesuai dengan judul besar yang ada dalam penelitian tanp adanya struktur dalam melakukan wawancara.⁴⁹

3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner ialah seperangkat pernyataan tulis yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari seseorang dalam bentuk laporan tentang kepribadian atau pengetahuannya.⁵⁰ Sehingga angket atau kuisisioner menjadi instrumen utama dalam penelitian dengan metode angket.

Jenis angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti memilih menggunakan angket *check list* atau sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Penerapan Blended Learning

Aspek	Indikator	Pernyataan
Minat	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan metode pembelajaran <i>blended learning</i>	1. Saya suka dengan model pembelajaran <i>blended learning</i> (<i>online</i> dan <i>offline</i>) karena lebih fleksibel dan efisien di masa pandemi Covid-19

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.229

⁴⁹ *Ibid.*, h.232

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.194

Percaya diri	Siswa belajar tidak bergantung atau tergantung pada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat dan bertanya kepada orang lain 2. Saya memiliki waktu khusus untuk memahami pelajaran PAI
	Siswa yakin terhadap diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar
	Siswa yakin bahwa diri sendiri dapat memahami materi yang diberikan melalui <i>Microsoft Teams</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin dapat memahami materi yang dibagikan di <i>Microsoft Teams</i>
Inisiatif	Siswa belajar atas keinginan sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya belajar sendiri tanpa harus diperintah orang tua 2. Saya selalu belajar rutin tanpa disuruh orang lain walaupun tidak ada ulangan atau kuis
	Siswa berusaha mencari referensi lain dalam belajar tanpa diperintah guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika ada materi pelajaran PAI yang belum saya pahami, saya mencoba mencari informasi melalui internet yang terpercaya 2. Saya bertanya kepada guru atau teman jika saya

		menemukan kesulitan didalam kelas tentang materi pelajaran PAI yang diajarkan
	Siswa berusaha memahami materi yang dikirimkan melalui <i>Microsoft Teams</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bertanya kepada guru atau teman jika belum memahami materi yang telah dibagikan di <i>Microsoft Teams</i> 2. Saya mencari referensi lain untuk memahami materi yang diberikan di <i>Microsoft Teams</i>
Disiplin	Siswa memperhatikan penjelasan guru Ketika pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengerjakan tugas tanpa ragu dan berusaha mengerjakan dengan maksimal 2. Saya memperhatikan guru yang sedang memberikan atau menjelaskan materi pelajaran PAI
	Siswa tidak menunda tugas yang diberikan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, langsung saya kerjakan pada hari itu juga 2. Saya mengumpulkan pekerjaan rumah (PR)

		<p>yang diberikan guru secara tepat waktu</p> <p>3. Saya tidak menunda tugas yang diberikan guru</p>
	<p>Siswa secara rutin mengunduh materi yang telah dikirimkan guru melalui <i>Microsoft Teams</i></p>	<p>1. Saya selalu mengunduh atau mendownload materi pelajaran PAI yang dibagikan melalui <i>Microsoft Teams</i></p> <p>2. Saya membaca setiap materi pelajaran PAI yang telah dibagikan melalui <i>Microsoft Teams</i></p>
Tanggung Jawab	<p>Siswa memiliki kesadaran diri dalam belajar</p>	<p>1. Saya terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran PAI sebelum dijelaskan guru</p> <p>2. Saya bertanggung jawab dalam menghadapi tugas yang diberikan tanpa bantuan dari orang lain</p>
	<p>Siswa akan bertanggungjawab atas pemahamannya</p>	<p>1. Saya akan bertanggung jawab atas materi PAI yang telah saya pahami</p>
	<p>Siswa ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran</p>	<p>1. Ketika membahas soal atau masalah secara individu atau kelompok, saya ikut aktif mencari sumber referensi yang</p>

		berasal dari buku atau internet
--	--	---------------------------------

Sebelum pengumpulan data, terlebih dahulu disiapkan skala instrumennya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur. Skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵¹ Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur diubah menjadi indeks variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk mensintesis unsur-unsur instruemn yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵² Instrumen penelitian dengan menggunakan skala Linkert dapat dilakukan dengan cara checklist atau pilihan ganda. Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

- a. Sangat setuju diberi skor 5
 - b. Setuju diberi skor 4
 - c. Netral diberi skor 3
 - d. Tidak setuju diberi skor 2
 - e. Sangat tidak setuju diberi skor 1
3. Dokumentasi. Yaitu dengan cara mengumpulkan data dalam betuk lain seperti foto, buku, literatur, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk memeriksa data dengan meringkas atau mengkarakterisasi data yang diperoleh apa adanya, tanpa membuat penilaian atau generalisasi yang menghadap publik. Jika studi dilakukan pada sampel, statistik deskriptif dan inferensial dapat digunakan dalam analisis. Ketika

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.167

⁵² *Ibid.*, h.168

seorang peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel dan tidak menarik kesimpulan tentang populasi dari mana sampel itu diambil, statistik deskriptif dapat digunakan.⁵³

Pada teknik ini penyajian data berupa penghitungan presentase penerapan pembelajaran metode *blended learning* melalui kemandirian belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = Presentase rata-rata

X = Nilai frekuensi

n = Jumlah responden

Untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang didapat melalui angket menggunakan rumus tersebut, maka peneliti menginterpretasikan dengan menggunakan standar, yaitu:⁵⁴

No.	Interval %	Klasifikasi
1.	≥89%	Sangat Baik
2.	72 - 88%	Baik
3.	55 - 71%	Cukup
4.	37 - 54%	Kurang
5.	≤36%	Sangat Kurang

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.241-242

⁵⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h.43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 19 Surabaya

SMPN 19 Surabaya adalah sebuah sekolah menengah pertama yang terletak di Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Wilayah Surabaya Timur. Sejak tahun 2005, sekolah tersebut terpilih sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) dan pada tahun 2007 terpilih sebagai Sekolah Pelopor Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) melalui penilaian yang dilakukan oleh direktorat Sekolah Menengah Pertama di Jakarta yang dilaksanakan. Pada tahun 2008 terpilih menjadi Sekolah dengan Standart ISO 9001:2008. Terpilih sebagai Sekolah Adiwiyata, antara lain: tahun 2016 (Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota sekaligus menjadi Sekolah Zerowaste), tahun 2018 (Sekolah Adiwiyata Tingkat Propinsi), tahun 2019 (Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional) melalui proses evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hijau. SMP Negeri 19 Surabaya berdiri pada tahun 1981 dengan SK Pendirian : 0419/0/1981 tanggal 14 Juli 1981, sejak berdiri sampai sekarang sudah 10 kali pergantian kepala sekolah, kepala sekolah yang telah menjabat antara lain:

- | | |
|--------------------------------|-----------------------|
| a. Tohirin, BA | tahun 1983 – 1985 |
| b. Lubis Muljata | tahun 1985 – 1990 |
| c. Drs. Imanira Rumhata DS | tahun 1990 – 1995 |
| d. S Dardji Prasetyana | tahun 1994 – 1997 |
| e. Drs. H. Marsono | tahun 1997 – 1998 |
| f. Drs. Midjo | tahun 1998 – 2002 |
| g. Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd | tahun 2002 – 2007 |
| h. Drs. Massjaroch Kohar | tahun 2007 – 2014 |
| i. Drs. Shahibur Rachman, M.Pd | tahun 2014 – 2019 |
| j. Dra. Libiah Mufidah, M.Pd | tahun 2019 – sekarang |

2. Letak Geografis

SMP Negeri 19 Surabaya terletak di desa Klampis Asem yang dilintasi oleh jaringan jalan Middle East Ring Road (MERR) dan dikelilingi oleh beberapa perguruan tinggi antara lain Institut Teknologi

Adhi Tama Surabaya (ITATS), WR Supratman University. Universitas Katolik Darma Cendika (UNIKA), Universitas Narotama, Universitas Hang Tuah (UHT) dan Institut teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) dan Universitas Airlangga (UNAIR) khususnya kampus C dengan radius 5 km . Selain itu terletak di tengah beberapa kawasan perumahan elite diantaranya: Araya Bumi Galaxy, Permukiman Manyar Kertoarjo di sepanjang Jalan Dharmahusada, Perumahan Klampis Ngasem, Perumahan Wisma Permai dan beberapa fasilitas umum yang cukup luas seperti Parkir Pemerintah Kota Surabaya Jalan Arief Rahman Hakim Lot, Rumah Sakit Haji, Rumah Sakit Wanita, Rumah Sakit Kanker Khusus, Balai Sidang, dll. Di Kabupaten Sukolilo terdapat 3 SMP Nasional, Sekolah ini berada di sekitar lingkungan yang strategis dimana masyarakat sekitar adalah seseorang yang mempunyai andil dalam sosial masyarakat. Lingkungan sekolah ini di kelilingi oleh para profesional seperti (Dokter, Engineer, Praktisi Hukum, dll), pengusaha, Dosen, Guru, Karyawan Perusahaan, Pemerintah, dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai petani/tambak terutama penduduk aslinya. Sehingga lingkungan di sekolah ini bisa termasuk ke dalam lingkungan dengan tingkat kesejahteraan menengah ke atas. Dengan keadaan sosial masyarakat yang berada dalam ekonomi menengah ke atas sehingga mempengaruhi kegiatan sekolah yang ada di lingkungan ini. Segala kegiatan dan program yang bermutu dalam sekolah ini bisa terlaksana dengan baik dengan keadaan sosial masyarakat yang tinggi. Dengan kemandirian yang tinggi berada dalam sebuah lingkungan ekonomi menengah ke atas sehingga bagi sekolah tidak sulit melaksanakan program unggulan yang ada di sekolah. Sehingga segala kegiatan yang dilakukan sekolah selalu mendapat dukungan penuh dari para wali murid yang ada di lingkungan ini. Terlebih lagi dengan penggunaan teknologi yang pada masa kini sebagian besar orang sudah terbiasa menggunakannya. Dengan berada di lingkungan yang dominan di isi oleh para profesional sehingga tidak lagi kesulitan dalam menggunakan fasilitas kemajuan teknologi yang ada. Dan tidak merasa kesulitan untuk

menggunakan kemajuan teknologi yang ada. Sehingga pemahaman tentang pentingnya pendidikan bagi para siswa sudah sangat di pahami. Dan sekolah melakukan kegiatan sekolah menggunakan kemajuan teknologi yang bisa memadai kegiatan belajar siswa dengan baik dengan sumber belajar dan media belajar yang mendukung. Sehingga menjadikan kegiatan belajar dan mengajar tetap terlaksana dengan baik dengan penggunaan perkembangan teknologi yang ada.

3. Profil Sekolah

SMP NEGERI 19 Surabaya berada di Jl. Arief Rachman Hakim 103 B Surabaya, Kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo Surabaya dan dikelilingi beberapa kantor pelayanan publik. Batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kantor Kelurahan Klampis Ngasem
- b. Sebelah Selatan : Parkir Area Arief Rahman Hakim
- c. Sebelah Timur : Jl. Dr. Ir. Soekarno (MERR)
- d. Sebelah Barat : Lahan Kosong

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 19 SURABAYA		
2	NPSN	:	20532558		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Arief Rahman Hakim 103B		
	RT / RW	:	0	/	1
	Kode Pos	:	60117		
	Kelurahan	:	Klampis Ngasem		
	Kecamatan	:	Kec. Sukolilo		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Surabaya		
	Provinsi	:	Prop. Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7,2878		Lintang
			112,7805		Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	0419/0/1981
8	Tanggal SK Pendirian	:	1981-07-14
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	0419/0/1981
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1981-07-14
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13	Nomor Rekening	:	322746709
14	Nama Bank	:	Bank Jatim
15	Cabang KCP/Unit	:	Dr. Soetomo Surabaya
16	Rekening Atas Nama	:	Dra. Libiah Mufidah,M.Pd
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	8181 (47 M x 174 M)
19	Luas Bangunan (m2)	:	4858
20	Nama Wajib Pajak	:	UUDP SMP NEGERI 19 SURABAYA
21	NPWP	:	00.032.540.7-606.000

3. Kontak Sekolah

22	Nomor Telepon	:	(031) 5940410
23	Nomor Fax	:	-
24	Email	:	smpn19.sby@gmail.com http://www.smpn19surabaya.sch.i d
25	Website	:	d

4. Data Periodik

26	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
27	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
28	Sertifikasi ISO	:	9001:2008
29	Sumber Listrik	:	PLN
30	Daya Listrik (watt)	:	85.500
31	Akses Internet	:	Indihome dan My Republik
32	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya (Serat Optik)

5. Sanitasi

33	Kecukupan Air	:	Cukup
34	Sekolah Memproses Air Sendiri	:	Tidak
35	Air Minum Untuk Siswa	:	Disediakan
36	Mayoritas Siswa Membawa Air Minum	:	Ya
37	Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus	:	0
38	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM
39	Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah	:	Ada Sumber Air Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
40	Tipe Jamban	:	duduk/jongkok
41	Jumlah Tempat Cuci Tangan	:	44 buah

- 40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan :
- 42 Jumlah Jamban Dapat Digunakan : Laki-laki 17 , Perempuan 15
- 43 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan : 9 ruang

4. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 19 Surabaya

a. Visi SMPN 19 Surabaya

“Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, kreatif, berprestasi, cinta, peduli dan berbudaya lingkungan sesuai standard nasional.”

Indikator Visi :

- 1) Unggul
 - a) Unggul dalam nilai UNBK
 - b) Unggul dalam persaingan menuju SMA Favorit
 - c) Unggul dalam lomba Akademis
 - d) Unggul dalam lomba non Akademis
 - e) Unggul dalam kedisiplinan
 - f) Unggul dalam kegiatan rohani (keagamaan)
 - g) Unggul dalam kepedulian social
- 2) Berkarakter
 - a) Berkarakter religious
 - b) Berkarakter nasionalis
 - c) Berkarakter mandiri
 - d) Berkarakter gotong royong
 - e) Berkarakter integritas
 - f) Berkarakter apresiatif
- 3) Berwawasan Global
 - a) Tampil dalam lomba internasional
 - b) Tampil dalam kegiatan internasional
 - c) Mengirim delegasi dalam pertukaran guru / peserta didik
 - d) Menggunakan multi lingual teaching
 - e) Menggunakan IT dalam pembelajaran

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *multi lingual* dan pemanfaatan IT
- 2) Menyediakan wadah penyaluran minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler, OSIS, MPK dan Komunitas Pelajar
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya santun dan kepedulian social melalui kegiatan-kegiatan
- 4) Menegakkan peraturan sekolah
- 5) Menerapkan manajemen partisiptif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stakeholders*)

5. Struktur Organisasi SMPN 19 Surabaya

Semua organisasi, formal atau informal, harus memiliki struktur yang pasti karena merupakan susunan kelembagaan antara orang-orang dengan kewajiban dan tanggung jawabnya individu di lapangan, organisasi serta peran dan tanggung jawab diidentifikasi untuk menyelaraskan pola tindakan untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Organisasi SMP Negeri 19 Surabaya yang menjadi subjek penelitian yang sedang dipelajari oleh peneliti, Berikut adalah struktur organisasi SMP Negeri 19 Surabaya.

- a. Nama Kepala Sekolah : Dra. Libiah Mufidah, M.Pd.
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah
 1. Wakasek Kurikulum : Dra. Erni Parawati, M.Pd.
 2. Wakasek Kesiswaan : Abdul Kadir, S.Pd.I.
 3. Wakasek Sarana Prasarana : Tanti Widyarti, M.Pd.
 4. Wakasek Humas : Dra. Eny Pudjowati, M.Pd.
- c. Statistik Tenaga Pendidik : 52 Orang (10 Lk/ 39 Pr)
- d. Statistika Tenaga Kependidikan : 71 Orang (10 Lk/ 9 Pr)

6. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah Bangunan dan Ruangan

- 1) Bangunan Gedung : 3 Unit
- 2) Keadaan Bangunan : Permanen
- 3) Lokasi : Strategis / Ramai
- 4) Keadaan Ruangan :
 - a) Ruang Belajar : 36 buah
 - b) Ruang Kantor : 3 buah
 - c) Ruang Laboratorium : 10 buah
 - d) Ruang Perpustakaan : 1 buah
 - e) Ruang Olahraga : 2 buah
 - f) Ruang Kesenian : 3 buah
 - g) Gudang : 4 buah
 - h) Kantin : 1 buah
 - i) WC : 13 buah
 - j) Ruang Penjaga : 1 buah
 - k) Ruang Serbaguna : 1 buah
 - l) Ruang Admin : 1 buah
 - m) Ruang Anggaran : 1 buah
 - n) Ruang OSIS : 1 buah
 - o) Koperasi Siswa : 1 buah
 - p) Aula : 1 buah
 - q) UKS : 1 buah
 - r) Hutan Sekolah : 1 buah
 - s) Ruang Siaran : 1 buah

b. Sarana belajar lainnya

- 1) Buku pelajaran dilengkapi alat bantu pelajaran
- 2) Buku bacaan penunjang/koleksi buku perpustakaan

7. Keadaan Guru dan Murid SMPN 19 Surabaya

Guru yang biasa dikenal dengan sebutan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing atau membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani atau rohaninya agar dapat mendewasakan dan mengemban tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan, khalifah di muka bumi, makhluk sosial, dan makhluk hidup lainnya. individu yang mandiri.⁵⁵ Guru atau pendidik di SMPN 19 Surabaya adalah sebagian dari orang yang mempunyai kemampuan lebih dalam bidang pendidikan yang mempunyai kualitas dan kemampuan di bidang spesialisasinya.

a. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Jumlah guru di SMPN 19 Surabaya sebanyak 52 orang yang terdiri dari 38 guru PNS (Pegawai Negeri Sipil), 3 guru GTY (Guru Tetap Yayasan), dan 11 guru honor. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 71 orang yang terdiri dari 40 orang PNS dan 31 orang honor.

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah mereka yang bersekolah pada suatu lembaga pendidikan yang namanya telah diidentifikasi dan dicantumkan sebagai siswa dalam buku induk. Di SMPN 19 Surabaya total ada 1316 siswa. Setiap tingkat kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda: kelas 7 memiliki 337, kelas 8 memiliki 502, dan kelas 9 memiliki 477.

B. Penyajian Data

1. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI Di SMPN 19 Surabaya

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data berupa angket, tanggapan terhadap wawancara terstruktur, dan observasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII SMPN 19

⁵⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2020), h.10

Surabaya yang menanggapi penelitian tentang penerapan metode blended learning dalam studi Islam. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 445 siswa kelas VIII yang beragama Islam. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 2 orang guru dan mengumpulkan hasil angket dari 82 siswa. Berikut adalah daftar nama-nama informan yang melakukan wawancara.

Tabel 4.2 Informan Wawancara

No	Nama	Profesi
1.	Dra. Libiah Mufidah, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dra. Erni Parawati, M.Pd.	Waka Kurikulum
3.	Abdul Kadir, S.Pd.I	Guru PAI
4.	Abdul Azis, S.Pd.I	Guru PAI

Dibawah ini peneliti paparkan hasil temuan dari informan terkait metode pembelajaran blended learning pada pelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Surabaya.

a. Perencanaan Pembelajaran

Setiap guru tentu berbeda dalam menentukan apa yang dikerjakan. Pada dasarnya keputusan model pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, seperti keadaan dan kondisi lingkungan belajar, situasi siswa, dan ada tidaknya dukungan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki struktur yang sama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tentu saja, pada tahap perencanaan sangat penting untuk memperhatikan hal ini karena menentukan tujuan pembelajaran. Sama halnya dengan SMPN19 Surabaya dalam menentukan jenjang pembelajaran dengan pertimbangan tertentu. Salah satu hal yang melatarbelakangi pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi di lembaga tersebut sesuai dengan pernyataan Libiah Mufidah, Kepala SMPN19 Surabaya, pada wawancara selanjutnya.

“selain situasi dan kondisi masa pandemi covid-19 juga mengikuti instruksi pemerintah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* ini.”⁵⁶

Dalam tahapan ini juga sangat penting dalam menentukan tujuan dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran ini. Berikut pernyataan yang dilontarkan oleh Ibu Libiah Mufidah selaku kepala SMPN 19 Surabaya:

“tujuan nya sendiri yang pertama, agar anak-anak mempunyai semangat belajar yang tinggi karena dia seolah-olah belajar didalam kelas, jika semangat belajarnya tinggi otomatis akan mempengaruhi kualitas pembelajaran menjadi meningkat. Kedua, guru bisa mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK.”⁵⁷

Dalam pembelajaran terdapat sesuatu yang vital dan harus dipersiapkan dengan matang akni, bahan dan media pembelajaran yang akan diimplementasikan. Perlu disampaikan dengan rinci hingga guru bisa memahanmi dan menyampaikan materi dengan baik menggunakan media yang sudah dipilih kepada siswa. Hal tersebut sesuai yang dilontarkan Ibu Libiah Mufidah selaku Kepala SMPN 19 Surabaya:

“materi yang digunakan tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masa pandemi, jadi cukup mengalami perubahan tidak sama dengan sebelum pandemi.”⁵⁸

“media yang digunakan di SMPN 19 sendiri sudah sangat memadai seperti menggunakan kamera yang memang digunakan untuk *blended learning*, untuk aplikasi pembelajaran menggunakan *microsoft teams*. Selain dari media yang memadai, guru juga harus menguasai media yang akan digunakan.”⁵⁹

Kemudian diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Erni Parawati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 19 Surabaya:

“karena masa pandemi dan anjuran pemerintah jadi kurikulum yang digunakan sedikit mengalami perubahan disesuaikan dengan kondisi masa pandemi,

⁵⁶ Libiah Mufidah, Kepala SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁵⁷ Libiah Mufidah, Kepala SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁵⁸ Libiah Mufidah, Kepala SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁵⁹ Libiah Mufidah, Kepala SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

materi-materi yang memang mudah dipahami dan dianggap bisa dimengerti oleh siswa maka dikurangi dari tuntutan kurikulum. Dan materi yang memang dikategorikan harus memerlukan pemahaman lebih dari guru, maka materi tersebut yang kemudian diajarkan dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa.”⁶⁰

“untuk media yang digunakan menggunakan power point yang kemudian dalam pembelajaran dengan aplikasi *microsoft teams*”⁶¹

Sebelum melaksanakan pembelajaran setiap guru harus membuat suatu rancangan untuk memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap di mana guru dikatakan berhasil atau tidaknya dalam suatu pembelajaran. Terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di masa pandemi tentunya terjadi perubahan dalam segi bentuk nya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terkhusus di pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Abdul Kadir selaku guru PAI kelas VIII:

“RPP selalu dipersiapkan sejak awal semester dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Tetapi sejak masa pandemi covid-19 ini dalam RPP terjadi perubahan. Kalau disini menyebutnya RPP daring.”⁶²

Dari pemaparan wawancara diatas dalam rancangan pembelajaran banyak sesuatu yang harus di fokuskan, seperti latar belakang mengapa diterapkan suatu model pembelajaran, tujuan dari pembelajaran yang diinginkan, materi seperti apa yang akan diterapkan, serta media apa saja yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tersebut maka peneliti menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan pada sejumlah siswa yang dijadikan sampel

⁶⁰ Erni Parawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁶¹ Erni Parawati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁶² Abdul Kadir, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

penelitian. Sampel berjumlah 82 siswa kelas VIII di SMPN 19 Surabaya. Angket tersebut berisi 22 pernyataan tentang pelaksanaan model pembelajaran *blended learning*. Dalam pernyataan yang dimaksudkan mengenai kemandirian siswa yang menjadi tolak ukur berhasilnya pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMPN 19 Surabaya pada pelajaran PAI.

Angket kuesioner tersebut diisi oleh siswa melalui google formulir dengan berpedoman menggunakan skala likert dari jawaban positif sampai negatif:

1. Sangat setuju memperoleh skor 5
2. Setuju memperoleh skor 4
3. Netral memperoleh skor 3
4. Tidak setuju memperoleh skor 2
5. Sangat tidak setuju memperoleh skor 1

Setelah data diperoleh, Langkah selanjutnya proses tabulasi data agar mempermudah dalam melakukan penyajian data. Adapun data hasil angket sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Angket Pelaksanaan Blended Learning

Pelaksanaan <i>Blended Learning</i> Pada Pelajaran PAI																							
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	2	3	4	4	73
2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	86
3	3	2	3	5	3	3	2	5	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	5	71
4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	97
5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	5	3	4	3	4	3	2	3	3	2	73
6	3	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
7	2	4	3	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	3	4	3	3	4	2	4	3	4	81
8	1	2	3	4	3	2	2	5	5	5	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	64
9	3	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	93
10	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	2	3	4	4	5	83
11	1	3	4	4	5	5	4	5	1	2	2	5	5	3	4	3	1	3	1	1	1	2	65
12	4	4	4	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	88
13	5	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	99
14	4	2	2	1	3	5	3	5	5	3	4	5	5	2	3	5	4	3	2	4	4	3	77
15	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	3	3	3	4	91

16	3	3	3	2	2	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	92	
17	3	2	4	4	5	3	2	5	4	4	5	4	5	3	2	4	4	2	2	5	5	4	81
18	4	4	3	5	5	4	3	4	3	5	3	5	5	3	4	4	5	3	3	3	5	3	86
19	1	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	96
20	5	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	99
21	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	97
22	5	3	2	2	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	89
23	1	3	2	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	2	5	3	2	4	5	81
24	2	4	4	3	1	4	3	5	3	2	4	2	5	2	3	2	1	4	2	4	4	5	69
25	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	102
26	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	86
27	3	4	4	4	5	3	1	4	2	2	4	5	5	4	4	3	3	4	2	5	4	4	79
28	2	3	2	1	3	2	2	5	2	4	4	2	5	4	3	3	5	4	2	3	3	4	68
29	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	99
30	3	2	2	2	4	4	3	5	4	3	3	4	4	2	4	2	3	2	1	2	3	3	65
31	2	3	4	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	87
32	2	3	3	2	3	5	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	1	3	1	4	4	5	71
33	3	2	5	2	4	3	3	4	5	5	2	3	5	3	2	2	4	2	3	3	4	5	74
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
35	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	90
36	5	2	1	3	3	5	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	3	3	5	5	5	86
37	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	98
38	2	3	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	2	4	2	5	5	5	91
39	2	2	4	2	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	5	91
40	1	5	3	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	94
41	3	4	2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	97
42	5	3	1	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	1	5	5	1	5	5	90
43	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	94
44	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	103
45	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108
46	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	5	3	4	4	4	88
47	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	104
48	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
49	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
50	3	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	99
51	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
52	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	102
53	4	5	1	3	1	4	3	1	1	5	5	5	1	3	5	4	1	1	1	4	1	5	64
54	2	2	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	94
55	5	1	1	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	1	1	5	5	80
56	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	97

57	4	3	4	4	2	5	3	3	5	2	3	5	5	5	4	5	2	4	3	5	2	5	83
58	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	4	4	3	93
59	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	101
60	3	4	2	3	5	4	2	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	5	5	85
61	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	3	3	5	90
62	3	4	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	88
63	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109
64	2	3	3	2	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	91
65	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	3	1	3	1	4	5	5	83
66	3	4	4	4	4	5	3	5	2	2	5	5	5	4	4	4	3	3	3	5	5	4	86
67	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	80
68	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	3	4	3	5	5	5	98
69	4	4	5	4	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	89
70	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	105
71	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	85
72	2	3	5	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	65
73	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	105
74	5	1	5	5	5	1	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	93
75	5	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	2	4	3	4	4	5	90
76	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	2	5	5	5	97
77	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	75
78	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	94
79	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	4	5	90
80	3	3	2	3	4	2	2	5	5	4	2	4	5	3	4	4	4	4	1	4	5	5	78
81	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	76
82	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	100

Keterangan:

- 1) Saya suka dengan model pembelajaran *blended learning* (*online* dan *offline*) karena lebih fleksibel dan efisien di masa pandemi Covid-19
- 2) Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat dan bertanya kepada orang lain
- 3) Saya memiliki waktu khusus untuk memahami pelajaran PAI
- 4) Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar
- 5) Saya yakin dapat memahami materi pelajaran PAI yang dibagikan di *Microsoft Teams*

- 6) Saya belajar sendiri tanpa harus diperintah orang tua
- 7) Saya selalu belajar rutin tanpa disuruh orang lain walaupun tidak ada ulangan atau kuis
- 8) Jika ada materi pelajaran PAI yang belum saya pahami, saya mencoba mencari informasi melalui internet yang terpercaya
- 9) Saya bertanya kepada guru atau teman jika saya menemukan kesulitan didalam kelas tentang materi pelajaran PAI yang diajarkan
- 10) Saya bertanya kepada guru atau teman jika belum memahami materi yang telah dibagikan di *Microsoft Teams*
- 11) Saya mencari referensi lain untuk memahami materi yang diberikan di *Microsoft Teams*
- 12) Saya mengerjakan tugas tanpa ragu dan berusaha mengerjakan dengan maksimal
- 13) Saya memperhatikan guru yang sedang memberikan atau menjelaskan materi pelajaran PAI
- 14) Setiap pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, langsung saya kerjakan pada hari itu juga
- 15) Saya mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru secara tepat waktu
- 16) Saya tidak menunda tugas yang diberikan guru
- 17) Saya selalu mengunduh atau mendownload materi pelajaran PAI yang dibagikan melalui *Microsoft Teams*
- 18) Saya membaca setiap materi pelajaran PAI yang telah dibagikan melalui *Microsoft Teams*
- 19) Saya terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran PAI sebelum dijelaskan guru
- 20) Saya bertanggung jawab dalam menghadapi tugas yang diberikan tanpa bantuan dari orang lain
- 21) Saya akan bertanggung jawab atas materi PAI yang telah saya pahami

22) Ketika membahas soal atau masalah secara individu atau kelompok, saya ikut aktif mencari sumber referensi yang berasal dari buku atau internet

Berdasarkan hasil tabel diatas, maka hasil data presentase pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

a) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya suka dengan model pembelajaran *blended learning* (*online* dan *offline*) karena lebih fleksibel dan efisien di masa pandemi Covid-19”

Tabel 4.4 Item B1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	6,1	6,1	6,1
	TS	13	15,9	15,9	22,0
	N	25	30,5	30,5	52,4
	S	17	20,7	20,7	73,2
	SS	22	26,8	26,8	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26,8% responden memilih jawaban sangat suka, 20,7% responden memilih jawaban suka, 30,5% responden memilih jawaban netral, 15,9% responden memilih jawaban tidak suka, dan 6,9% responden memilih jawaban sangat tidak suka. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B1 menunjukkan bahwa siswa netral terhadap penerapan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid-19.

Pembelajaran dengan model *blended learning* tentunya membuat guru dan siswa lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dinilai lebih variatif dan tidak

membosankan dibandingkan hanya dengan pembelajaran *online* saja. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Abdul Azis selaku guru PAI kelas VIII:

“pembelajaran *blended learning* tentunya lebih efektif dibanding dengan pembelajaran daring saja, karena jika dilihat dari sisi guru memudahkan untuk mengajar lebih praktis dan tidak kerja dua kali. Jadi ketika pertemuan selanjutnya dengan murid yang berbeda materi tetap bisa dilanjutkan. Sedangkan dari sisi siswa sendiri mereka lebih antusias karena selain bisa melihat suasana kelas mereka juga bisa merasakan belajar dikelas, bertemu teman-teman secara langsung sehingga pembelajaran semakin terasa menyenangkan. Dalam pembelajaran dengan model ini siswa juga dituntut aktif dan mandiri dalam penerapannya”⁶³

- b) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat dan bertanya kepada orang lain”

Tabel 4.5 Item B2

		B2			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	2	2,4	2,4	2,4
	TS	10	12,2	12,2	14,6
	N	27	32,9	32,9	47,6
	S	32	39,0	39,0	86,6
	SS	11	13,4	13,4	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 13,4% responden memilih jawaban sangat setuju, 39% responden memilih jawaban setuju, 32,9% responden memilih jawaban netral, 12,2% responden memilih jawaban tidak setuju, dan 2,4% responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B2 menunjukkan bahwa

⁶³ Abdul Azis, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

siswa sering mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat dan bertanya kepada orang lain.

- c) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya memiliki waktu khusus untuk memahami pelajaran PAI”

Tabel 4.6 Item B3

B3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	4,9	4,9	4,9
	TS	10	12,2	12,2	17,1
	N	21	25,6	25,6	42,7
	S	30	36,6	36,6	79,3
	SS	17	20,7	20,7	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa 20,7% responden memilih jawaban sangat setuju, 36,6% responden memilih jawaban setuju, 25,6% responden memilih jawaban netral, 12,2% responden memilih jawaban tidak setuju dan 4,9% responden yang memilih jawaban tidak setuju. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa pernyataan butir B3 menunjukkan bahwa siswa sering memiliki waktu untuk memahami pelajaran PAI.

- d) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya yakin bahwa setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar”

Tabel 4.7 Item B4

B4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,7	3,7	3,7
	TS	7	8,5	8,5	12,2
	N	20	24,4	24,4	36,6
	S	27	32,9	32,9	69,5
	SS	25	30,5	30,5	100,0

Total	82	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Dari tabel di atas terlihat bahwa 30,5% responden memilih jawaban sangat setuju, 32,9% responden memilih jawaban setuju, 24,4% responden memilih jawaban netral, 8,5% responden memilih jawaban tidak setuju dan 3,7% responden memilih jawaban tidak setuju. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa pernyataan butir B4 menunjukkan bahwa siswa setuju bahwa mereka percaya setiap tugas yang mereka lakukan adalah benar.

- e) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya yakin dapat memahami materi pelajaran PAI yang dibagikan di *Microsoft Teams*”

Tabel 4.8 Item B5

		B5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,4	2,4	2,4
	TS	2	2,4	2,4	4,9
	N	17	20,7	20,7	25,8
	S	25	30,5	30,5	56,1
	SS	38	43,9	43,9	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 43,9% responden memilih jawaban sangat setuju, 30,5% responden memilih jawaban setuju, 20,7% responden memilih jawaban netral, 2,4% responden memilih jawaban tidak setuju, dan 2,4% responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B5 menunjukkan siswa sangat setuju bahwa dirinya yakin dapat memahami materi pelajaran PAI yang dibagikan di *Microsoft Teams*.

- f) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya belajar sendiri tanpa harus diperintah orang tua”

Tabel 4.9 Item B6

B6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,7	3,7	3,7
	TS	4	4,9	4,9	8,5
	N	10	12,2	12,2	20,7
	S	27	32,9	32,9	53,7
	SS	38	46,3	46,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 46,3% responden memilih jawaban sangat setuju, 32,9% responden memilih jawaban setuju, 12,2% responden memilih jawaban netral, 4,9% responden memilih jawaban tidak setuju, dan 3,7% responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B6 menunjukkan siswa sangat setuju bahwa siswa belajar sendiri tanpa harus diperintah orang tua.

- g) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya selalu belajar rutin tanpa disuruh orang lain walaupun tidak ada ulangan atau kuis”

Tabel 4.10 Item B7

B7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3,7	3,7	3,7
	TS	11	13,4	13,4	17,1
	N	24	29,3	29,3	46,3
	S	25	30,5	30,5	76,8
	SS	19	23,2	23,2	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 23,2% responden memilih jawaban sangat setuju, 30,5% responden memilih jawaban setuju, 29,3% responden memilih jawaban netral, 13,4% responden memilih jawaban tidak setuju, dan 3,7% responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B7 menunjukkan siswa setuju bahwa siswa selalu belajar rutin tanpa disuruh orang lain walaupun tidak ada ulangan atau kuis.

- h) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Jika ada materi pelajaran PAI yang belum saya pahami, saya mencoba mencari informasi melalui internet yang terpercaya”

Tabel 4.11 Item B8

B8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,2	1,2	1,2
	TS	1	1,2	1,2	2,4
	N	4	4,9	4,9	7,3
	S	18	22,0	22,0	29,3
	SS	58	70,7	70,7	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 70,7% responden memilih jawaban sangat setuju, 22% responden

memilih jawaban setuju, 4,9% responden memilih jawaban netral, 1,2% responden memilih jawaban tidak setuju, dan 1,2% responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B8 menunjukkan siswa sangat setuju bahwa jika ada materi pelajaran PAI yang belum dipahami, siswa mencoba mencari informasi melalui internet yang terpercaya.

- i) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya bertanya kepada guru atau teman jika saya menemukan kesulitan didalam kelas tentang materi pelajaran PAI yang diajarkan”

Tabel 4.12 Item B9

B9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2,4	2,4	2,4
	TS	3	3,7	3,7	6,1
	N	10	12,2	12,2	18,3
	S	21	25,6	25,6	43,9
	SS	48	58,1	58,1	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 56,1% responden memilih jawaban sangat setuju, 25,6% responden memilih jawaban setuju, 12,2% responden memilih jawaban netral, 3,7% responden memilih jawaban tidak setuju, dan 2,4% responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B9 menunjukkan siswa sangat setuju bahwa bertanya kepada guru atau teman jika saya menemukan kesulitan didalam kelas tentang materi pelajaran PAI yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa secara aktif bertanya dikelas jika terdapat kesulitan mengenai

materi yang sedang diajarkan atau bahkan yang mengganjal menurut siswa atas apa yang belum dimengerti.

- j) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya bertanya kepada guru atau teman jika belum memahami materi yang telah dibagikan di *Microsoft Teams*”

Tabel 4.13 Item B10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,3	7,3	7,3
	N	7	8,5	8,5	15,9
	S	28	34,1	34,1	50,0
	SS	41	50,0	50,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 50% responden memilih jawaban sangat setuju, 34,1% responden memilih jawaban setuju, 8,3% responden memilih jawaban netral, dan 7,3% responden memilih jawaban tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B10 menunjukkan siswa sangat setuju bahwa bertanya kepada guru atau teman jika belum memahami materi yang telah dibagikan di *Microsoft Teams*.

Berdasarkan obeservasi berlangsung, siswa menanyakan materi yang tidak dipahami kepada guru atau teman nya melalui *Microsoft teams* yang terdapat fitur *chatting* sehingga memudahkan pembelajaran ini dalam bertukar pikiran mengenai materi yang kurang dipahami bersama guru dan teman lainnya.

- k) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya mencari referensi lain untuk memahami materi yang diberikan di *Microsoft Teams*”

Tabel 4.14 Item B11

B11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	4,9	4,9	4,9
	N	14	17,1	17,1	22,0
	S	32	39,0	39,0	61,0
	SS	32	39,0	39,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 39% responden memilih jawaban sangat setuju, 39% responden memilih jawaban setuju, 17,1% responden memilih jawaban netral, dan 4,9% responden memilih jawaban tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B11 menunjukkan siswa setuju bahwa mencari referensi lain untuk memahami materi yang diberikan di *Microsoft Teams*.

- 1) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya mengerjakan tugas tanpa ragu dan berusaha mengerjakan dengan maksimal”

Tabel 4.15 Item B12

B12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2,4	2,4	2,4
	N	4	4,9	4,9	7,3
	S	28	31,7	31,7	39,0
	SS	50	61,0	61,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 61% responden memilih jawaban sangat setuju, 31,7% responden memilih

jawaban setuju, 4,9% responden memilih jawaban netral, dan 2,4% responden memilih jawaban tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B12 menunjukkan bahwa siswa sangat setuju mengerjakan tugas tanpa ragu dan berusaha mengerjakan dengan maksimal.

- m) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya memperhatikan guru yang sedang memberikan atau menjelaskan materi pelajaran PAI”

Tabel 4.16 Item B13

B13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,2	1,2	1,2
	TS	1	1,2	1,2	2,4
	N	1	1,2	1,2	3,7
	S	14	17,1	17,1	20,7
	SS	65	79,3	79,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 79,3% responden memilih jawaban sangat setuju, 17,1% responden memilih jawaban setuju, 1,2% responden memilih jawaban netral, 1,2% responden memilih jawaban tidak setuju, dan 1,2% responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B13 menunjukkan bahwa siswa sangat setuju memperhatikan guru yang sedang memberikan atau menjelaskan materi pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran, guru menerangkan pelajaran sesuai dengan pedoman RPP yang telah dibuat. Sikap disiplin terlihat dari siswa yang berada dikelas maupun yang berada dirumah memperhatikan guru dengan seksama ketika menjelaskan materi.

Tidak jarang penulis juga melihat siswa yang mendengarkan sekaligus merangkum atau mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.

- n) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Setiap pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, langsung saya kerjakan pada hari itu juga”

Tabel 4.17 Item B14

B14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,3	7,3	7,3
	N	20	24,4	24,4	31,7
	S	29	35,4	35,4	67,1
	SS	27	32,9	32,9	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 32,9% responden memilih jawaban sangat setuju, 35,4% responden memilih jawaban setuju, 24,4% responden memilih jawaban netral, dan 7,3% responden memilih jawaban tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B14 menunjukkan bahwa siswa setuju pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, langsung siswa kerjakan pada hari itu juga.

- o) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru secara tepat waktu”

Tabel 4.18 Item B15

B15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,7	3,7	3,7
	N	11	13,4	13,4	17,1
	S	29	35,4	35,4	52,4
	SS	39	47,6	47,6	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 47,6% responden memilih jawaban sangat setuju, 35,4% responden memilih jawaban setuju, 13,4% responden memilih jawaban netral, dan 3,7% responden memilih jawaban tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B15 menunjukkan bahwa siswa sangat setuju mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru secara tepat waktu.

- p) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya tidak menunda tugas yang diberikan guru”

Tabel 4.19 Item B16

B16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	8,5	8,5	8,5
	N	14	17,1	17,1	25,6
	S	30	36,6	36,6	62,2
	SS	31	37,8	37,8	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 37,8% responden memilih jawaban sangat setuju, 36,6% responden memilih jawaban setuju, 17,1% responden memilih jawaban netral, dan 8,5% responden memilih jawaban tidak setuju.

Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B16 menunjukkan bahwa siswa sangat setuju tidak menunda tugas yang diberikan guru.

- q) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya selalu mengunduh atau mendownload materi pelajaran PAI yang dibagikan melalui *Microsoft Teams*”

Tabel 4.20 Item B17

		B17			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	8,5	8,5	8,5
	TS	5	6,1	6,1	14,6
	N	12	14,6	14,6	29,3
	S	24	29,3	29,3	58,5
	SS	34	41,5	41,5	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 41,5% responden memilih jawaban sangat setuju, 29,3% responden memilih jawaban sangat setuju, 29,3% responden memilih jawaban setuju, 14,6% responden memilih jawaban netral, 6,1% responden memilih jawaban tidak setuju, dan 8,5% responden memilih jawaban sangat tidak setuju. Sehingga dapat diartikan bahwa pernyataan pada item B17 menunjukkan bahwa siswa sangat setuju selalu mengunduh atau mendownload materi pelajaran PAI yang dibagikan melalui *Microsoft Teams*.

- r) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya membaca setiap materi pelajaran PAI yang telah dibagikan melalui *Microsoft Teams*”

Tabel 4.21 Item B18

		B18			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	1,2	1,2	1,2

TS	4	4,9	4,9	6,1
N	17	20,7	20,7	26,8
S	31	37,8	37,8	64,6
SS	29	35,4	35,4	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa 35,4% responden yang memilih jawaban sangat setuju, 37,8% responden yang memilih jawaban setuju, 20,7% responden yang memilih jawaban netral, 4,9% responden memilih jawaban tidak setuju. dan 1,2% responden memilih jawaban tidak setuju. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa pernyataan unsur B18 menunjukkan bahwa siswa setuju untuk membaca semua mata pelajaran PAI yang telah didistribusikan melalui Microsoft *Teams*.

- s) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran PAI sebelum dijelaskan guru”

Tabel 4.22 Item B19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	8	9,8	9,8	9,8
	TS	15	18,3	18,3	28,0
	N	27	32,9	32,9	61,0
	S	16	19,5	19,5	80,5
	SS	16	19,5	19,5	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa 19,5% responden memilih jawaban sangat setuju, 19,5% responden memilih jawaban setuju, 32,9% responden memilih jawaban netral, 18,3% responden memilih jawaban tidak setuju. dan 9,8% responden memilih jawaban tidak setuju. Oleh karena itu kita dapat menafsirkan bahwa pernyataan bagian B19 menunjukkan bahwa

siswa netral atau kadang-kadang belajar PAI terlebih dahulu sebelum ditafsirkan oleh guru.

- t) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya bertanggung jawab dalam menghadapi tugas yang diberikan tanpa bantuan dari orang lain”

Tabel 4.23 Item B20

		B20			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	4	4,9	4,9	4,9
	TS	4	4,9	4,9	9,8
	N	13	15,9	15,9	25,6
	S	32	39,0	39,0	64,6
	SS	29	35,4	35,4	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa 35,4% responden memilih jawaban sangat setuju, 39% responden memilih jawaban setuju, 15,9% responden memilih jawaban netral, 4,9% responden memilih jawaban tidak setuju dan 4,9% responden memilih jawaban tidak setuju. Oleh karena itu kami dapat menafsirkan bahwa pernyataan bagian B20 menunjukkan bahwa siswa setuju untuk bertanggung jawab untuk mengelola tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain.

- u) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Saya akan bertanggung jawab atas materi PAI yang telah saya pahami”

Tabel 4.24 Item B21

		B21			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	STS	2	2,4	2,4	2,4
	TS	2	2,4	2,4	4,9
	N	10	12,2	12,2	17,1
	S	28	34,1	34,1	51,2

SS	40	48,8	48,8	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa 48,8% responden memilih jawaban sangat setuju, 34,1% responden memilih jawaban ya, 12,2% responden memilih jawaban netral, 2,4% responden memilih jawaban tidak setuju dan 2,4% responden memilih jawaban tidak setuju. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa pernyataan pada B21 menunjukkan bahwa siswa setuju untuk bertanggung jawab atas materi PAI yang telah dipelajari siswa tersebut.

- v) Distribusi jawaban dari responden atas pernyataan “Ketika membahas soal atau masalah secara individu atau kelompok, saya ikut aktif mencari sumber referensi yang berasal dari buku atau internet”

Tabel 4.25 Item B22

		B22			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	TS	2	2,4	2,4	2,4
	N	8	9,8	9,8	12,2
	S	20	24,4	24,4	36,6
	SS	52	63,4	63,4	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa 63,4% responden memilih jawaban sangat setuju, 24,4% responden memilih jawaban setuju, 9,8% responden memilih jawaban netral dan 2,4% responden memilih jawaban tidak setuju. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kalimat B22 menunjukkan bahwa siswa sangat setuju ketika mendiskusikan pertanyaan atau masalah secara individu atau kelompok, saya berpartisipasi aktif dalam mencari referensi di buku atau di Internet.

Dalam model pembelajaran *blended learning* menggunakan dua metode pembelajaran yaitu *offline* dan *online*. Mengingat terjadinya kondisi pandemi dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tidak memungkinkan melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan murid maka pihak sekolah memberlakukan pembelajaran dengan tatap muka 50% dan 50% dirumah dalam waktu yang Bersama-sama. Sesuai dengan pernyataan Ibu Libiah Mufidah selaku Kepala SMPN 19 Surabaya:

“kami sampaikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan siswa masuk sebanyak 50% untuk tatap muka di sekolah, dan 50% sisanya tetap dirumah dengan jam yang sama dan menerima materi yang sama. Diharapkan dengan adanya metode seperti ini siswa lebih semangat karena bertemu dengan teman-temannya bagi yang sedang tatap muka, dan bagi yang dirumah juga merasa semangat karena seperti sedang belajar didalam kelas.”⁶⁴

Meskipun pembelajaran dilakukan dengan dua metode pola pembelajaran atau tahap-tahapannya tetap dilakukan tidak jauh berbeda dengan sebelum masa pandemi covid-19. Untuk pembelajarannya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Azis selaku guru PAI kelas VIII:

“dalam pembelajaran yang terjadi disesuaikan dengan RPP sebagai pedoman, kemudian menggunakan strategi bervariasi seperti dengan menayangkan cuplikan video, gambar atau animasi yang menyebabkan siswa lebih senang dan fokus terhadap pelajaran.”⁶⁵

Dalam hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Abdul Kadir selaku guru PAI kelas VIII:

“guru tentunya dalam menerapkan suatu model pembelajaran memiliki variasi tersendiri dalam strateginya terkhusus guru PAI. Tidak terus menerus menggunakan metode ceramah. Kalau saya sendiri biasanya menggunakan model debat, jadi membiasakan siswa untuk mengutarakan argumennya dengan batasan-

⁶⁴ Libiah Mufidah, Kepala SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁶⁵ Abdul Azis, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

batasan tertentu. Karena dengan metode *blended learning* sendiri siswa dituntut untuk aktif dan memiliki kemandirian dalam pembelajaran.”⁶⁶

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SMPN 19 Surabaya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka (PTM) 50% dan dikombinasi 50% dirumah. Setiap tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan guru tergambar dalam RPP yang telah dibuat dan menyesuaikan kondisi yang terjadi dilapangan. Keberhasilan pembelajaran *blended learning* ini bergantung atas kerjasama sekolah, guru, dan siswa sendiri.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi merupakan tahap paling akhir dalam pembelajaran yang akan mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan perkembangan dari penerapan suatu model pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Dalam tahap ini evaluasi belajar dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa. Guru diperkenankan memilih penilaian seperti apa dan bagaimana dalam menilai siswa nya. Seperti diungkapkan Bapak Abdul Kadir selaku guru PAI kelas VIII:

“penilaian dilakukan dengan memberikan tugas, portofolio, menulis, dan praktek. Atau ulangan harian yang dikukan ketika materi perbab telah selesai. Contohnya anak-anak membuat video tentang praktek wudhu lalu mengirimkannya melalui *whatsapp* atau *microsoft teams*. Yang berbeda disini tidak dilakukan penilaian normal, seperti penilaian sikap.”⁶⁷

⁶⁶ Abdul Kadir, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁶⁷ Abdul Kadir, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI Di SMPN 19 Surabaya

Ada banyak manfaat, kekurangan, dan konsekuensi menggunakan metodologi pembelajaran campuran ini. Mengetahui kelebihan dan kekurangan, serta potensi dampaknya, dapat menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan dan sejauh mana pengembangan pembelajaran telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan pedoman untuk memilih langkah selanjutnya. Menurut berbagai sumber termasuk institusi, guru, dan siswa, belajar menggunakan pendekatan *blended learning* memiliki sejumlah efek negatif dan solusi. Ibu Libiah Mufidah, Kepala SMPN 19 Surabaya mengungkapkan sebagai berikut:

“namanya pandemi ya kita tidak bisa berharap banyak, ada kendala yang menjadi penghambat dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* ini, misalnya rasa bosan siswa yang kadang terjadi sehingga kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, ijin dari orangtua juga mungkin khawatir jika anaknya PTM dikondisi pandemi, kemudian keterbatasan alat pembelajaran yang dimiliki siswa.”⁶⁸

“kalau untuk faktor pendukungnya ya kita mempersiapkan dengan baik dari segi guru nya kita adakan pelatihan IT untuk menunjang profesionalitas guru dalam mengajar. Media pembelajaran seperti wifi, LCD, proyektor, laptop, kamera *blended learning* juga kami penuhi untuk kelancaran penerapan model belajar ini.”⁶⁹

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Abdul Kadir selaku guru PAI kelas VIII:

“faktor penghambatnya sendiri biasanya dalam media komunikasi yang dimiliki siswa, biaya internet, kemudian kendala non teknis seperti siswa atau guru sakit di masa pandemi.”⁷⁰

“sedangkan faktor pendukungnya disini siswa paham betul dengan IT jadi tidak perlu memberikan pelatihan sebelum model *blended learning* ini diterapkan, kemudian sekolah juga menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai.”⁷¹

⁶⁸ Libiah Mufidah, Kepala SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁶⁹ Libiah Mufidah, Kepala SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁷⁰ Abdul Kadir, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

⁷¹ Abdul Kadir, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

Pernyataan tersebut dibenarkan juga oleh Bapak Abdul Aziz selaku guru PAI kelas VIII:

“biasanya penghambatnya karena jaringan kurang stabil, siswa tidak proaktif dengan guru, alat atau media pembelajaran milik siswa kurang memadai.”⁷²

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa model blended learning terus menghadapi banyak tantangan, baik dari sekolah, guru, atau bahkan siswa itu sendiri. Namun, jangan menutup mata pada kenyataan bahwa ada aspek tambahan yang muncul sebagai hasil dari penguasaan model ini.

C. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Penerapan Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI Di SMPN 19 Surabaya

Dari pemaparan diatas maka dilakukan Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil analisis data deskriptif maka perlu dihitung terlebih dahulu skor ideal nya. Skor ideal diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor tertinggi x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden

Jika hasil data angket penerapan model pembelajaran *blended learning* dimasukkan kedalam rumus tersebut maka didapatkan skor idealnya: $5 \times 22 \times 80 = 8800$.

Dari angket yang telah disebarkan diperoleh jumlah keseluruhan skor dari angket penerapan model pembelajaran *blended learning* adalah sebesar 7269.

Setelah skor ideal dan skor keseluruhan didapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung skor menggunakan rumus analisis deskriptif sebagai berikut:

⁷² Abdul Aziz, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 7 April 2022.

$$P_i = \frac{X}{n} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P_i = \frac{7269}{8800} \times 100\% = 82,6\%$$

Hasil perhitungan yang diperoleh mendapatkan 82,6% kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kategori tabel yang disajikan dibawah ini.

No.	Interval %	Klasifikasi
1.	≥89%	Sangat Baik
2.	72 - 88%	Baik
3.	55 - 71%	Cukup
4.	37 - 54%	Kurang
5.	≤36%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut berjumlah 82,6% jika merujuk pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 kelas VIII di SMPN 19 Surabaya termasuk dalam kategori baik.

2. Analisis Deskriptif Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI Di SMPN 19 Surabaya

Berbicara tentang pendukung, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendukung memiliki arti penyokong, pembantu, penunjang dan lain sebagainya.⁷³ Biasanya kata sifat pendukung memiliki sesuatu yang bermakna positif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung dapat terlaksananya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Surabaya berasal dari internal dan eksternal. Pendukung yang berasal dari internal adalah yang ada pada diri seorang individu, sedangkan eksternal berasal dari lingkungan. Dari internal sendiri mencakup pemahaman guru

⁷³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendukung>, diakses pada 2 Juni 2022.

dan siswa terhadap teknologi yang sedang berjalan sehingga dengan menerapkan model pembelajaran ini guru dan siswa tidak terlalu bingung untuk beradaptasi.

Kemudian dari sisi eksternal di SMPN 19 Surabaya telah menyediakan berbagai fasilitas seperti menyiapkan profesionalitas guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Pihak sekolah memastikan betul bahwa guru sudah mampu menjalankan sesuai instruksi, salah satu upayanya yaitu dengan mengadakan pelatihan IT untuk memperkuat pemahaman menggunakan teknologi karena pada dasarnya model pembelajaran *blended learning* mengandalkan pemahaman teknologi yang cukup baik. Ditambah lagi dengan adanya media pembelajaran yang memadai seperti LCD proyektor, Wi-Fi, laptop, dan kamera *blended learning*.

Jika ada faktor pendukung dalam suatu kasus, biasanya ada faktor penghambat itu sendiri. Penghambat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang dianggap sebagai hambatan atau yang menghambat. Dalam hal ini faktor penghambat nya yaitu ada pada non teknis guru maupun siswa seperti masalah kesehatan, pandemi yang sempat meningkat dan hal lain yang tidak dapat dipresiksi lain nya. Sedangkan dalam masalah teknis biasanya disebabkan karena media pembelajaran siswa yang kurang memadai, jaringan internet yang kurang stabil, kemampuan orang tua siswa untuk mengadaan kuota. Keseluruhan aspek pendukung maupun penghambat ini dapat dilihat langsung saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* ini. Dibalik adanya faktor pendukung dan penghambat terdapat pula hasil yang nantinya akan didapatkan setelah penerapan model ini berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Pelajaran PAI Kelas VIII saat Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 19 Surabaya”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Surabaya termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai penyajian hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa hasil analisis deskriptif mendapatkan skor angket sebesar 82,6%.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* pada pelajaran PAI saat masa pandemi covid-19 di SMPN 19 Surabaya yaitu faktor pendukungnya meliputi kesiapan profesionalitas guru dan siswa dalam hal teknologi/IT, fasilitas media pembelajaran yang memadai seperti LCD proyektor, Wi-fi, laptop dan kamera *blended learning*. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan siswa dalam pengadaan media pembelajaran seperti handphone, laptop, kuota internet. Serta masalah non-teknis yang terjadi pada guru dan siswa seperti kondisi pandemi yang tidak dapat diprediksi, izin orang tua, sakit dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 19 Surabaya maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga

Diharapkan SMPN 19 Surabaya menjadikan hasil penelitian yang telah dilakukan ini sebagai bahan pertimbangan agar terus tetap mempertahankan atau bahkan bisa meningkatkan kualitas penerapan pembelajaran menggunakan model *blended learning*. Terutama melalui fasilitas pendukung

pembelajaran seperti pengadaan kuota gratis bagi siswa yang belum memiliki fasilitas tersebut karena adanya keterbatasan orang tua dan lain hal sebagainya.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan bagi pendidik secara khusus untuk memaksimalkan sarana prasarana dan penggunaan media belajar yang lebih bervariasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat menambah wawasan siswa di waktu yang terbatas ini. Pendidik bisa memanfaatkan model pembelajaran blended learning ini tidak hanya saat pandemi covid-19 saja karena model pembelajaran ini dianggap mudah menyesuaikan dimasa yang akan dengan dengan teknologi yang sudah mendukung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sadar bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam penulisannya dan banyak yang perlu dibenahi dalam penelitian selanjutnya. Untuk itu peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan bahan referensi dan menyempurnakan dalam penelitian selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Rohmanu, d. (2020). Kesiapan Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo. *Jurnal Pendidikan, Vo. 11*, 222.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., & dkk. (2019). *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Cintiasih, Tiara. 2020. Skripsi: “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Dwiyogo, W. D. (2019). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatirul, A. N., & Walujo, J. A. (2020). *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Gorbalenya, A. E. (2020, Februari). *Biorxiv*. Retrieved from www.biorxiv.org: <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2020.02.07.937862v1.full.pdf>
- Halle, Ricardina Fatima Natalia. 2019. Skripsi: “Penerapan Model Blended Learning Berbasis Whatsapp Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAK Kesuma Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019 Pada Materi Usaha Dan Energi”. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hanafi, H., & Muzakkir. (2019). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- KBBI. (2022, Juni 2). *KBBI Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id>: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendukung>
- Kusyeni, Mery. 2017. Skripsi: “Pengembangan Media Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas XI Pada Materi gelombang”. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. Majid, A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Maolani, R. A., & Cahyani, C. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon. (2016). *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Surabaya: Nizamia Learning Center.
- Nalinda, Hanin. 2018. Skripsi: “Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Kalisegoro Semarang”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Novidianto, D. (2020). *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Octavia, S. A. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rambe, Ismi Fahrunnisah. 2020. Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal”. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- RI, D. A. (2011). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Ruslan, & Yusuf, R. (2017). *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sani, M. (2008). *Pedoman Penulisan Skripsi Artikel Makalah*. Mojokerto: Thariq Al Fikri.
- Sari, M., & Asmendri. (2019, September). Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 5, 15.
- Senpai, G. T. (2014). *Blended Learning and Cyber Non Formal Education*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Paramedina Group.
- Sudiono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tabunan, H. (2020). *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tafsir, A. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Toha, C. (1994). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

UNY, T. P., & Yogyakarta, F. M. (2019). *Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)*. Yogyakarta: UNY Press.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A